

ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI



Oleh:

**NIMAS RATIH CHANDRA DEWI
NIM: 17510122**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh:

**NIMAS RATIH CHANDRA DEWI
NIM: 17510122**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

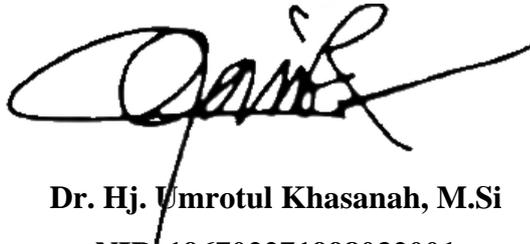
SKRIPSI

Oleh:

**NIMAS RATIH CHANDRA DEWI
NIM: 17510122**

Telah disetujui pada tanggal 11 Juni 2021

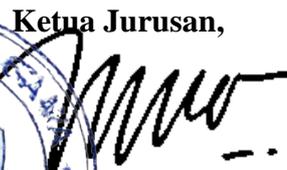
Dosen Pembimbing,



**Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,




**Dr. Agus Sucipto, SE., MM., CRA
NIP. 196708162003121001**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Oleh:

**NIMAS RATIH CHANDRA DEWI
NIM: 17510122**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada 6 Juli 2021

Susunan Dewan Penguji

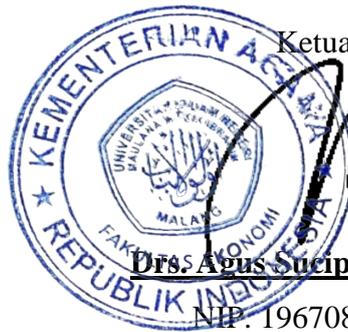
1. Ketua Penguji
M. Nanang Choiruddin, SE., MM
NIP. 19850820201608011047
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001
3. Penguji Utama
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan,



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nimas Ratih Chandra Dewi
NIM : 17510122
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya kerjakan untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Adapun hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 15 Juli 2021

Hormat saya,



Nimas Ratih Chandra Dewi

NIM: 17510122

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nimas Ratih Chandra Dewi
NIM	: 17510122
Jurusan/Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS PENGARUH <i>DEBT ASSET RATIO</i> DAN <i>CURRENT RATIO</i> TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN <i>RETURN ON ASSET</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Mengijinkan jika karya ilmiah ini (skripsi) di publikasi melalui *website* perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*) demi proses penelitian dan studi keilmuan dimasa selanjutnya.

Malang, 15 Juli 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

NIP. 196702271998032001

Mahasiswa



NIMAS RATIH CHANDRA DEWI

NIM: 17510122

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Pertama-tama saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa tanggung jawab dan rasa terima kasih saya kepada:

Ayahku Muhammad Ikwan dan Ibuku Puji Astuti yang telah memberikan support dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan lancar. Selain itu juga atas doa dan segala perjuangan serta usahanya yang tak pernah padam untuk anak-anaknya. Terima kasih atas segalanya ayah dan ibu.

Tidak lupa untuk kakak, nenek, dan seluruh keluarga besar yang turut memberikan semangat dan motivasi serta dukungan moril dan spiritual.

Selanjutnya untuk teman dan sahabat yang selalu ada mulai dari awal menempuh pendidikan di Universitas ini, Jihan, MJ, Mbak Cahya, dan Majda, terima kasih atas support dan dukungannya, semoga selalu dalam lindungan Allah dan dimudahkan dalam segala urusannya. Terima kasih sudah banyak membantu dan selalu ada selama aku menjalani kuliah. Terima kasih telah mau berbagi keluh kesah dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Sekali lagi terima kasih, Luvv.

HALAMAN MOTTO

“Mulai dari hal kecil, mulai dari sekarang, mulai dari diri sendiri”

“Setinggi apapun pendidikan, tetaplah merasa bodoh dan butuh ilmu”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya skripsi ini yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Tak lupa shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada baginda kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Din Al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan dan pertolongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Vivin Maharani Ekowati., M.Si., MM selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi motivasi, support, dan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak M. Nanang Choiruddin SE., MM dan Ibu Dr. Indah Yuliana SE., MM selaku dosen penguji saat sidang skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dan membagikan ilmu serta memberi nasehat kepada penulis selam masa perkuliahan di Universitas ini.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda Muhammad Ikwan dan Ibunda Puji Astuti yang

selalu memberi doa, support, serta motivasi yang sangat mendukung kelancaran penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh keluarga besar yang juga senantiasa memberi dukungan dan doa.
10. Taklupa teman-teman seperjuangan, Jihan, MJ, Mbak Cahya, dan Majda yang senantiasa membantu dan memberi dukungan, doa, serta memberi semangat kepada penulis.
11. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap akan kritikan dan saran dari seluruh pihak yang bersifat membangun demi terciptanya skripsi yang lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis ataupun semua pihak.

Malang, 15 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2. Kajian Teoritis	29
2.2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	29
2.2.2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	30
2.2.3. Laporan Keuangan	31
2.2.4. <i>Financial Distress</i>	34
2.2.5. Solvabilitas atau <i>Leverage</i>	40
2.2.6. Likuiditas	42
2.2.7. Profitabilitas	44
2.3. Kerangka Konseptual	45
2.4. Hipotesis	46
2.4.1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i>	46

2.4.2.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i>	47
2.4.3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>	49
2.4.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.....	49
2.4.5.	Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Financial distress</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi	50
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2.	Lokasi Penelitian	52
3.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	53
3.3.1.	Populasi.....	53
3.3.2.	Sampel.....	53
3.4.	Teknik Pengambilan Sampel.....	54
3.5.	Jenis Sumber Data.....	55
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7.	Definisi Operasional Variabel	56
3.8.	Analisis Data	58
3.8.1.	Statistik Deskriptif	58
3.8.2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.8.3.	<i>Moderating Regression Analysis (MRA)</i>	60
3.8.4.	Uji Hipotesis	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		64
4.1.	Hasil Penelitian	64
4.2.	Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....		96
5.1.	Kesimpulan	96
5.2.	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA		99
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	24
Tabel 2.3	Nilai “ <i>cut off</i> ”	39
Tabel 3.1	Rincian Data Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 3.2	Daftar Sampel	55
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 4.1	Hasil Perhitungan Metode Altman Z Score pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019.....	67
Tabel 4.2	Deskriptif Variabel Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019.....	73
Tabel 4.3	Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	77
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	78
Tabel 4.7	Hasil Koefisien Determinasi.....	79
Tabel 4.8	Hasil Uji t-Test.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Debt Asset Ratio</i>	81
Tabel 4.10	Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi.....	81
Tabel 4.11	Hasil Uji R Square Setelah Moderasi.....	82
Tabel 4.12	Hasil Uji Moderasi Variabel <i>Current Ratio</i>	83
Tabel 4.13	Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi.....	83
Tabel 4.14	Hasil Uji R Square Setelah Moderasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kondisi <i>Financial Distress</i> Sektor Ritel	9
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	46
Gambar 3.1	Model Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi	61
Gambar 4.4	Uji <i>Normal Probability Plot</i>	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor Perdagangan Eceran.....	7
Grafik 4.1	Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor Perdagangan Eceran.....	65
Grafik 4.2	Rata-rata <i>Debt Asset Ratio</i> (DAR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019.....	70
Grafik 4.3	Rata-rata <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019.....	71
Grafik 4.4	Rata-rata <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Debt Asset Ratio* 2017-2019
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Current Ratio* 2017-2019
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Return On Asset* 2017-2019
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan Financial Distress Metode Altman Z Score 2017-2019
- Lampiran 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 8 Uji *Normal Probability Plot*
- Lampiran 9 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Hasil Koefisien Determinasi
- Lampiran 13 Hasil Uji *t-Test*
- Lampiran 14 Hasil Uji Moderasi Variabel *Leverage*
- Lampiran 15 Hasil Uji R Square Sebelum dan Setelah Moderasi
- Lampiran 16 Hasil Uji Moderasi Variabel Likuiditas
- Lampiran 17 Hasil Uji R Square Sebelum dan Setelah Moderasi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 19 Bukti Konsultasi
- Lampiran 20 Surat Keterangan Bebas Plagiasi
- Lampiran 21 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Ratih Chandra Dewi, Nimas. 2021. SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Financial Distress dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Moderasi”

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Kata Kunci : *Debt Asset Ratio, Current Ratio, Financial distress, Return on Asset*

Financial distress sangat penting karena menunjukkan sinyal awal akan terjadinya kebangkrutan, maka dari itu dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan pengelolaan yang tepat. Salah satu indikator dari prediksi *financial distress* yakni dengan rasio keuangan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *debt asset ratio* terhadap *Financial distress* (2) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *current ratio* terhadap *Financial distress* (3) untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *return on asset* terhadap *Financial distress* (4) untuk mengetahui dan menganalisa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh *debt asset ratio* terhadap *Financial distress* (5) untuk mengetahui dan menganalisa profitabilitas dapat memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *Financial distress*.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Populasi sebanyak 27 perusahaan dengan sampel 14 perusahaan. Perhitungan *financial distress* dilakukan dengan metode Altman Z Score. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan software SPSS.

Dari penelitian dan pengujian yang dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa (1) *Debt Asset Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* (2) Variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress* (3) Variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* (4) Variabel *Return On Asset* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *financial distress* (5) Variabel *Return On Asset* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress*.

ABSTRACT

Ratih Chandra Dewi, Nimas. 2021. THESIS. Title: "The Effect of Debt Asset Ratio and Current Ratio on Financial Distress with Return On Asset as Moderating Variable"

Supervisor : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si

Keywords : Debt Asset Ratio, Current Ratio, Financial distress, Return On Asset

Financial distress is very important because it shows an early signal of impending bankruptcy, therefore decision making must be carried out with proper management. One indicator of the prediction of financial distress is the financial ratio. The purposes of this study are (1) to know and analyze the effect of Debt Asset Ratio on financial distress (2) to know and analyze the effect of Current Ratio on financial distress (3) to know and analyze the effect of Return On Asset on financial distress (4) to know and analyze Return On Asset can strengthen the effect of Debt Asset Ratio on financial distress (5) to know and analyze Return On Asset can strengthen the effect of Current Ratio on financial distress.

The research used is quantitative with a descriptive approach. The object of this research is retail trading sub-sector companies that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The population is 27 companies with sample of 14 companies. Calculation of financial distress using the Altman Z Score method. Data analysis used multiple linear regression analysis and Moderating Regression Analysis (MRA) with SPSS application.

The results of this research can be concluded that (1) Debt Asset Ratio has positive and significant on financial distress (2) Current Ratio variable has negative and significant effect on financial distress (3) Return On Asset variable has negative and significant effect on financial distress (4) The variable Return On Asset as a moderating variable can strengthen the effect of Debt Asset Ratio on financial distress (5) The variable Return On Asset as a moderating variable can strengthen the influence of Current Ratio on financial distress.

المستخلص

راته جندي ديوي و نيماس . 2021 . البحث الجامعي . الموضوع: " تحليل تأثير الدين نسبة الأصول ونسبة التداول على استغائة المالية مع العائد على الأصول كما اعتدال متغير" المشروف : د عمرة اهلجنة احلاج املاجسيتر

الكلمات الرئيسية: نسبة أصول الدين ، النسبة الحالية ، الضائقة المالية ، العائد على الأصول

مهمة للغاية لأنها تظهر إشارة مبكرة على الإفلاس الوشيك ، لذلك يجب أن يتم اتخاذ القرار *الضائقة المالية بالضائقة النسب*. أهداف هذه الدراسة هي (1) تحديد *المالية المالية* مع الإدارة السليمة. أحد مؤشرات التنبؤ هو *الضائقة على النسبة الحالية* لتحديد وتحليل تأثير (2) *الضائقة المالية على نسبة أصول الدين* وتحليل تأثير لتحديد الربحية وتحليلها يمكن (4) *الضائقة المالية عند العائد على الأصول* لتحديد وتحليل تأثير (3) *المالية لتحديد وتحليل الربحية يمكن أن يقوي تأثير السيولة (5) الضائقة المالية على نسبة أصول الدين أن يقوي تأثير الضائقة المالية على*

هذا البحث هو بحث كمي ذو منهج وصفي. الهدف من هذا البحث هو شركات القطاع الفرعي لتجارة التجزئة المدرجة في بورصة إندونيسيا في 2017-2019 ، ويبلغ عدد الشركات 27 شركة بعينة من 14 شركة. يتم استخدام تحليل البيانات تحليل الانحدار الخطي . Altman Z Score باستخدام طريقة *الضائقة المالية* حساب SPSS بمساعدة برنامج (MRA) المعتدل الانحدار المتعدد وتحليل

من البحث والاختبار الذي تم إجراؤه ، يمكن استنتاج نتائج البحث أن (1) نسبة أصول الدين لها (3) *الضائقة المالية* متغير النسبة الحالية له تأثير سلبي وهام على (2) *الضائقة المالية* تأثير إيجابي وهام على يمكن لمتغير العائد على الأصول (4) *الضائقة المالية* متغير العائد على الأصول له تأثير سلبي كبير على يمكن لمتغير العائد على الأصول (5) *الضائقة المالية* كمتغير معتدل أن يعزز تأثير نسبة أصول الدين على *الضائقة المالية* كمتغير معتدل أن يقوي تأثير النسبة الحالية على

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laju pertumbuhan kondisi perekonomian di dunia sedang memasuki perkembangan yang cukup tinggi setiap tahun, berbagai cara dilakukan para pelaku bisnis untuk mempertahankan dan mengembangkan daya saing keunggulan dengan kompetitornya (Horne, J.C. dan John Wachowicz, 2007; Mulyanti, 2016). Tingkat daya saing antara perusahaan satu dengan perusahaan lain semakin kuat sehingga menimbulkan dana yang digunakan dan dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar. Faktor-faktor yang dapat membuat perusahaan mempertahankannya kelangsungan kegiatan usaha juga perlu diperhatikan dengan pemahaman tentang kegagalan usaha, karena bisnis selalu memiliki kelemahan yaitu mengalami kesulitan bahkan kegagalan finansial (Rengifurwarin et al., 2018).

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang besar. Selain itu perusahaan juga fokus pada kelangsungan hidup perusahaan agar dapat terus berjalan. Dengan adanya kelangsungan usaha suatu bisnis dinilai dapat mempertahankan bisnisnya dalam kurun waktu yang lama (Prabowo & Wibowo, 2017). Kapasitas pengurus dalam suatu organisasi untuk mengikuti keadaan organisasi sehingga keselarasan bisnis organisasi terhindar dari peristiwa kesulitan keuangan (*monetary misery*) yang dapat ditimbulkan oleh likuidasi bisnis untuk disampaikan ke masa depan Ketika suatu organisasi menghadapi efek samping dari kesulitan keuangan, itu sama sekali tidak mempengaruhi banyak pertemuan yang terkait dengan bisnis, misalnya,

pendukung keuangan dan bos pinjaman yang akan menyumbangkan modal mereka.

Langkah awal terjadinya kebangkrutan suatu usaha dalam perusahaan biasanya diawali dengan terjadinya *financial distress* (Opler & Titman, 1994; Outecheva, 2007). Kebangkrutan merupakan permasalahan terbesar bagi suatu usaha, oleh sebab itu diperlukan strategi yang bisa menanggulangi *financial distress* atau bahkan kebangkrutan sedini mungkin. Selain itu, analisa bisnis juga sangat penting dengan tujuan untuk memberi peringatan dini tentang *financial distress*. Dengan begitu maka sekecil apapun problem yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bisa diatasi secepat mungkin. *Financial distress* juga diartikan sebagai ketidaksanggupan perusahaan dalam membayarkan utang atau kewajiban keuangan yang sudah melebihi tenggat waktu (Beaver, et al., 2011). Darsono and Ashar (2005: 102) mengemukakan bahwa sebab terjadinya kebangkrutan dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni internal atau dalam dan eksternal atau luar.

Faktor dari dalam yang dapat mengakibatkan perusahaan bangkrut yakni proses pengelolaan dan pengaturan dari perusahaan itu sendiri tidak efisien dan maksimal. Hal ini berdampak pada menumpuknya liabilitas dan kerugian terus menerus. Liabilitas yang terlalu tinggi dapat berdampak pula pada bunga yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Kemudian asset yang dimiliki menganggur sehingga tidak dapat memperoleh laba. Selain itu faktor kecurangan yang berasal dari pihak perusahaan sendiri juga dapat memicu terjadinya kebangkrutan. Untuk faktor dari luar sendiri biasanya melibatkan pihak-pihak yang memiliki hubungan langsung dengan perusahaan seperti customer, kompetitor, bank, ataupun pemerintah. Namun, ada juga komponen eksternal yang

tidak langsung diidentifikasi dengan perusahaan, seperti kondisi keuangan dunia.

Financial distress biasanya diawali dengan perusahaan yang tidak mampu dalam membayarkan hutangnya (Gilrita et al. 2015). Analisa mengenai kesulitan keuangan hingga kebangkrutan suatu bisnis dapat dinilai dari annual report atau laporan keuangan perusahaan. Laporan tersebut sebagai sumber informasi untuk pihak internal ataupun eksternal mengenai keadaan *financial* perusahaan. Secara umum, analisa mengenai laporan keuangan yang banyak dimanfaatkan guna meninjau apakah bisnis terkait ada dikondisi yang baik/tidak dilihat dari rasio *financialnya*. Analisa rasio ini bisa menunjukkan kemampuan kerja dari beberapa periode dan dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan yang nantinya akan memperlihatkan adanya risiko dan keuntungan dimasa yang akan datang. Hal ini dapat menjadi informasi dan berdampak pada tindakan yang akan diambil oleh pihak internal maupun eksternal. Pada umumnya rasio yang banyak dipakai adalah *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Hery (2015), rasio *leverage* yakni rasio yang biasa dimanfaatkan sebagai penilaian hutang dapat membiayai asset yang dimiliki perusahaan. Rasio *leverage* paling banyak dipilih dalam penelitian adalah *Debt Asset Ratio*. Rasio aset terhadap liabilitas dapat dihitung dengan rumus yaitu total liabilitas dibagi dengan total aset, dilihat dari perkembangannya perusahaan retail yang aset yang dimilikinya semakin menipis dan total hutangnya semakin tinggi yang bisa didapat beberapa perusahaan menutup gerai bisnisnya. Sedangkan rasio *leverage* dapat dihitung dengan rumus seluruh hutang dibagi dengan hak pemegang sahamnya. Ketika nilai rasio *leverage* tinggi, itu menggambarkan pendanaan perusahaan

mayoritas berasal dari kewajiban. Jika tidak diolah dengan sebaik-baiknya, maka dapat mengakibatkan bisnis berada dalam kesulitan keuangan.

Rasio likuiditas adalah indikator yang dapat meninjau bagaimana organisasi dapat membayar liabilitas lancar. Salah satu rasio likuiditas yakni rasio lancar yang menggambarkan kinerja organisasi membayar liabilitas jangka pendek dengan menggunakan asset lancarnya. Menurut (Munawir, 2005) rasio lancar adalah rasio yang menggambarkan titik aman (*margin of safety*), atau kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang yang dimiliki. Apabila nilai rasio ini tinggi, berarti kinerja perusahaan terkait juga semakin baik. Kondisi perusahaan tergolong aman apabila nilai rasio diatas 1 atau lebih dari 100%.

Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit (Anderson et al., 1994; Ponsian, 2014; Olalere et al., 2017). Rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang memperlihatkan kinerja seluruh asset yang dimiliki dan digunakan untuk membuat laba. *Return on Assets* (ROA) adalah hasil perbandingan antara EBIT dan total asset. Bertahun-tahun telah ada beberapa perusahaan yang menutup gerainya berdasarkan aset yang dimilikinya dan ROA juga dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit beberapa tahun terakhir untuk diproyeksikan di masa mendatang. Profitabilitas sendiri dapat digunakan sebagai variabel moderasi dikarenakan pada penelitian oleh Rianti (2017) dan Okti (2020) didapat kesimpulan indikator profitabilitas berpengaruh cukup kuat terhadap kesulitan keuangan.

Terdapat banyak metode atau model yang dapat dipakai dalam menilai

terjadinya kegagalan keuangan, salah satunya yaitu metode perhitungan Altman Z-Score. Analisis model tersebut dilakukan oleh Dr. Edward Altman ditahun 1968. Metode ini memanfaatkan beberapa rasio untuk melihat risiko kegagalan bisnis. Model ini telah direvisi tahun 1983, mengganti beberapa rasio dalam rumus dianalisis Z-Score (Arifin, 2007). Model ini digunakan karena metode ini dianggap dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi hingga 95% (Altman, 1968:609). Metode ini telah melewati berbagai modifikasi dan penyesuaian, hingga saat ini menggunakan empat rasio keuangan yang dijadikan penilaian sehingga metode ini dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan yang berbeda-beda.

Grand theory yang digunakan adalah teori agensi/*Agency Theory*. Dari teori agensi menurut Jensen and Meckling (1976), “*prinsipal* dan agen memiliki kepentingan yang berbeda. Perdebatan kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan informasi pihak pemilik dan manajemen bisnis. Manajemen tau banyak informasi sebab mereka terlibat langsung dengan proses pengelolaan perusahaan dan operasional perusahaan disbanding pemilik bisnis belum sepenuhnya mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan menggunakan biaya agensi untuk meminimalkan konflik antara manajer dan pemilik perusahaan.”

Disisi lain, penelitian ini juga menggunakan *Signalling Theory* yang bermula dari Spence pada penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* dimana Spence (1973) mengungkapkan bahwa “pihak pengirim sinyal atau informasi memberikan sedikit informasi yang akurat yang dapat digunakan oleh penerima informasi. Penerima informasi dapat mengolah sinyal tersebut dan kemudian menyesuaikan perilakunya”. Teori ini diutarakan Brigham dan Houston

(2006:39) mengemukakan jika “tindakan pebisnis ketika memberi informasi pada pemegang saham mengenai manajemen melihat perusahaan”. Pendapat dari teori ini adalah dimana pihak manajer dari perusahaan mempunyai informasi terpercaya bagaimana keadaan bisnis yang sesungguhnya, dan hal ini tidak diketahui oleh berbagai pihak diluar perusahaan.

Permasalahan *financial distress* telah banyak melanda perusahaan ritel di Indonesia saat ini. Sektor perusahaan ritel sendiri mempunyai peran yang penting dalam perekonomian nasional. Sektor ini sebagai jembatan antara pebisnis dan *consumer*. Selain itu, sektor ini berperan menyerap tenaga kerja serta pertumbuhan nasional. Bisnis ini meliputi kegiatan jual barang maupun jasa secara langsung kepada para konsumen tingkat akhir sebagai pengguna pribadi dan bukan untuk dipergunakan untuk bisnis kembali. Saat ini, ruang lingkup bisnis ini tidak hanya terpaku pada penjualan *offline*, namun juga penjualan *online* dan juga melibatkan jasa layanan antar atau biasa disebut *delivery* yang dapat menjadi nilai tambah pada produk yang ditawarkan pada konsumen akhir (Utami, 2017). Indonesia sendiri menempati posisi kedelapan sebagai negara agraris dengan potensi ritel paling menarik menurut laporan *Worldwide Retail Improvement List 2017* yang diperkenalkan oleh organisasi A.T. Kearney.

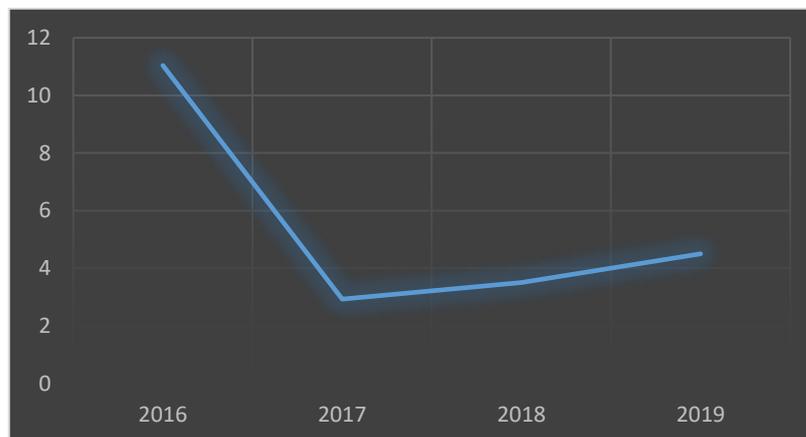
Dengan jumlah populasi Negara Indonesia yang melebihi 260 juta jiwa dan terus bertambah berdampak pada optimisme akan berkembangnya bisnis ini dimasa depan. Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 mengemukakan adanya reformasi yakni dengan mengizinkan para investor luar negeri menanamkan sahamnya mayoritas pada *department stores* dan izin kepemilikan penuh pada perusahaan

bidang *e-commerce*, dengan hal ini akan semakin menarik perhatian para investor asing untuk masuk ke Indonesia (www.atkearney.com). Namun hal ini berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi. Dapat dilihat pada grafik 1 bahwa, kinerja dari bisnis ritel turun dari sisi rata-rata tingkat penjualannya. Terdapat tren yang menurun terhadap rata-rata pertumbuhan penjualan terkini pada sektor ritel periode tahun 2013-2017.

Sepanjang tahun 2017, terjadi fenomena banyaknya bisnis ritel besar yang akhirnya menutup toko *offline* seperti Debenhams, Matahari Departmen Store (PT. Matahari Department Store), Hero (PT. Hero Supermarket), dan Lotus (PT. Mitra Adiperkasa). Hal ini menguatkan adanya tanda-tanda mengenai *financial distress* yang terjadi di industri ritel Indonesia.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor Ritel



Sumber: Data Diolah

Beberapa tahun belakangan, banyak dari perusahaan ritel di Indonesia mengalami kondisi kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan, dimana hal ini diutarakan oleh Ketum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia dimana disebutkan terdapat 40 hingga 50 gerai bisnis yang diprediksi gulung tikar tahun 2018 (sumber:

IDN 2018). Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya zaman serta teknologi sehingga mempermudah pembeli untuk mendapatkan barang tanpa pergi ke toko, dengan kata lain hanya melalui ponsel mereka dapat memesan barang yang diinginkan. Selain itu, pertumbuhan ritel hingga tahun 2019 masih menterdapat perang dagang AS dan Cina.

Hal ini mengakibatkan produk dari Cina yang tidak dapat masuk ke Amerika Serikat ataupun sebaliknya, akan dialihkan dan masuk ke pasar Indonesia mengingat Indonesia memiliki jumlah penduduk yang tinggi dan terus bertambah. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menuturkan, bahwa industry ritel mempunyai peran penting untuk menyumbang pertumbuhan ekonomi dari sisi perdagangan dan konsumsi. Berdasarkan data yang didapat Badan Pusat Statistik (BPS), di kuartal ketiga tahun 2019, sektor perdagangan menyumbang 13% dari total Produk Domestik Bruto (BPD). Selain itu, sektor ritel juga membantu memasarkan produk dalam negeri, menjaga kestabilan harga barang, dan membantu menyerap tenaga kerja. (www.republika.co.id)

Tetapi, secara keseluruhan usaha retail di Indonesia dinilai dari besarnya konsumsi produk FMCG, selama April 2018 hingga April 2019 naik 1,8% dengan pertumbuhan ritel modern sebesar 6,6%. Namun bisnis ritel akan masih bertumbuh di Indonesia (www.economics.bisnis.com). Berikut ini kondisi *Financial distress* yang terjadi pada sektor retail yang tercatat pada periode 2015-2019 sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kondisi *Financial distress* Sektor Retail



Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

Dari grafik tersebut dapat dilihat keadaan *financial distress* bisnis yang tergolong sektor ritel kemudian tercatat diBEI pada periode 2014-2019 cenderung mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil perhitungan Zmijewski perusahaan mengalami *Financial distress* dimana nilai Zmijewski > 0 dan dapat dilihat nilai Zmijewski menunjukkan nilai > 0 artinya periode 2013-2018 pada sektor retail perusahaan diprediksi mengalami kesulitan keuangan. Kemudian, bisa dilihat trendline itu di Periode 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Kondisi penipuan bisnis retail di Indonesia sangat terkait dengan keuangan *distress* dimana banyak perusahaan retail sudah berada di zona *Financial distress* tetapi masih dapat bertahan.

Salah satu penyebab *financial distress* adalah adanya salah urus, keuangan yang buruk keputusan sedangkan *planning* manajemen yang baik dapat membantu menunda penurunan (Wong, 2006, Andersen et al., 2013; Saunders & Cornett, 2014). Menurut BAPEPAM dalam (Setiawati, 2017) menyatakan bahwa “metode Zmijewski menggabungkan berbagai rasio keuangan bersama-sama, maka ada rasio pra-bunga dan pajak terhadap total asset pendapatan standar paling tepat untuk

melihat adanya kebangkrutan dan menyediakan yang sesuai koefisien untuk menggabungkan variabel — variabel independen. Itu akan membuat proporsinya akan dinilai lebih valid untuk memprediksi kesulitan keuangan” (Setiawati, 2017).

Penelitian mengenai topik ini telah banyak dilakukan, tetapi kesimpulan yang didapat memiliki banyak perbedaan. Penelitian terdahulu dilakukan Neneng dkk (2020), Dian Primanita Oktasari (2020), Fatimah dkk (2019) Andre dkk (2017), dan Achmad Tjahjono & Intan N (2016), menyimpulkan bahwa “indikator solvabilitas berpengaruh positif pada variabel kesulitan keuangan”. Sedangkan Erni Masdupi dkk (2018), Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018), dan Ni Putu Eka Kartika (2017) menyimpulkan “*leverage* berpengaruh negatif terhadap variabel kesulitan keuangan”. Disisi lain, Alfinda Rohamdini dkk (2018) melakukan penelitian dan mendapat kesimpulan jika indikator solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*”.

Untuk penelitian terdahulu terkait rasio likuiditas terhadap *financial distress* dilakukan oleh Dian Primanita Oktasari (2020), Andre Vici Ardian dkk (2017), Achmad Tjahjono & Intan N (2016) menunjukkan bahwa “Likuiditas berpengaruh positif terhadap variabel *financial distress*”. Sedangkan Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Erni Masdupi dkk (2018), Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018), Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019), Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017), Ni Putu Eka (2017) menyimpulkan “likuiditas memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel *financial distress*”. Disisi lain, Erni Masdupi dkk (2018), Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018), Tya Restianti and Linda Agustina (2018), Alfinda Rohamdini dkk (2018) mendapat

kesimpulan bahwa “rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *financial distress*”.

Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Ivan Aldo, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2020), Tya Restianti and Linda Agustina (2018), Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018), Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017), Nakhar Nur A, dkk (2017), Mutiara Muhtar dan Andi A (2017), Achmad Tjahjono & Intan N (2016) melakukan penelitian dan mendapat kesimpulan bahwa “indikator profitabilitas berpengaruh positif terhadap variabel *financial distress*”. Sedangkan Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019), Erni Masdupi dkk (2018), Khristina Curry dan Erliana (2018) menyimpulkan bahwa “profitabilitas berpengaruh yang negatif terhadap variabel *financial distress*”. Disisi lain, Alfinda Rohamdini dkk (2018) serta Andre Vici Ardian dkk (2017) melakukan penelitian dan mendapat kesimpulan bahwa “rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *financial distress*”.

Dari perbedaan hasil dari penelitian terdahulu (*research gap*) membuat topik ini menarik diteliti kembali guna menguji kembali dan sebagai penguat dari hasil penelitian terdahulu serta mampu memperoleh hasil penelitian yang meyakinkan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul **“Analisis Pengaruh *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial distress* dengan *Return on Asset* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

1.2.Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *debt asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial distress*?
2. Apakah *current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial distress*?
3. Apakah *return on asset* berpengaruh secara parsial terhadap *Financial distress*?
4. Apakah *return on asset* dapat memperkuat pengaruh *debt asset ratio* terhadap *Financial distress*?
5. Apakah *return on asset* dapat memperkuat pengaruh *current ratio* terhadap *Financial distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *debt asset ratio* terhadap *Financial distress*
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *current ratio* terhadap *Financial distress*
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *return on asset* terhadap *Financial distress*
4. Untuk mengetahui dan menganalisa *return on asset* dapat memperkuat pengaruh *debt asset ratio* terhadap *Financial distress*
5. Untuk mengetahui dan menganalisa *return on asset* dapat memperkuat

pengaruh *current ratio* terhadap *Financial distress*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan, ilmu, dan bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, terkait dengan variabel yang digunakan dipenelitian ini.
2. Dapat menjadi bahan referensi atau perbandingan untuk penelitian dimasa yang akan datang.
3. Bagi pihak perusahaan sebagai tambahan informasi terkait kondisi dari *financial* perusahaan dan membantu dalam mengambil keputusan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dipimpin oleh Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020) dengan judul “The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange” menggunakan teknik pemeriksaan board information relapse. Dari penyelidikan ini dapat disimpulkan dengan sangat baik bahwa "selama ini, faktor-faktor produktivitas, pengaruh, dan likuiditas secara signifikan mempengaruhi kesengsaraan moneter. Bagaimanapun juga, manfaat dan kelarutan secara positif mempengaruhi kesulitan moneter, dan likuiditas secara negatif mempengaruhi kesengsaraan moneter" (Neneng dkk., 2020).

Ivan Aldo, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2020) mengarahkan sebuah eksplorasi berjudul “Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial distress pada Perusahaan Ritel di BEI” dengan menggunakan teknik pemeriksaan Logit Relapse. Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa "produktivitas berdampak pada kesulitan keuangan, namun proporsi atau pengaruh dan perkembangan transaksi tidak berdampak pada kesulitan keuangan" (Ivan et al., 2020).

Penyelidikan lain yang telah diarahkan oleh Alfinda Rohamdini dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial distress”. Mengingat efek samping dari pemeriksaan ini, dapat diduga bahwa

"ROA, ROE, dan CR setengah jalan tidak berdampak pada masalah moneter. Selanjutnya, untuk DR ada dampak kritis pada kerugian moneter" (Alfinda et al., 2020).

Dalam pemeriksaan Fatimah, Akhmad Toha, dan Aryo Prakoso (2019) dengan judul "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial distress" dengan strategi investigasi informasi prosedur relaps yang diperhitungkan. Sangat baik dapat disimpulkan bahwa "tidak ada dampak likuiditas (proporsi saat ini) dari masalah moneter. Pengaruh positif mempengaruhi kesengsaraan moneter. Meskipun demikian, ada dampak negatif antara manfaat (pendapatan bersih) pada tantangan moneter" (Fatimah et al. 2019).

Erni Masdupi, Abel Tasman, dan Atri Davista (2018) memimpin investigasi berjudul "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia" dengan strategi pemeriksaan kekambuhan strategis. Ada 3 ujung dari pemeriksaan ini termasuk "likuiditas memiliki dampak negatif dan besar pada kesulitan moneter organisasi perakitan, pengaruh memiliki dampak negatif dan besar pada kesengsaraan moneter, dan manfaat memiliki dampak negatif dan kritis pada kesulitan moneter" (Erni et al. ., 2018).

Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018) memimpin sebuah pengujian bernama "Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go" menggunakan strategi investigasi informasi Dewan. Beberapa tujuan diperoleh dari pemeriksaan ini, untuk lebih spesifik "hanya EPS yang mempengaruhi variabel Y. Untuk sementara, proporsi likuiditas, manfaat dan pengaruh secara umum akan berdampak

negatif. Juga, variabel pembangunan tidak berdampak pada Y. variabel” (Khristina dan Erliana, 2018).

Pemeriksaan yang disutradarai oleh Achmad T. dan Intan N (2016) dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014” menggunakan teknik pemeriksaan logit relapse. Dalam penelitian ini, didapatkan hasil bahwa “Likuiditas dan pengaruh berpengaruh positif namun tidak terlalu besar, proporsi manfaat memiliki dampak positif dan kritis, sedangkan pendapatan kerja berdampak negatif dan immaterial terhadap kerugian keuangan” (Achmad T. dan Intan N , 2016).

Ni Putu Eka Kartika Kariani I.G.A.N Budiasih (2017) memimpin ujian bertajuk “Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity pada Financial Distress”. Efek samping dari pengujian ini adalah "likuiditas dan batas kerja tidak berdampak pada kesulitan moneter, pengaruh negatif mempengaruhi kesengsaraan moneter. Dampak likuiditas dan batas kerja dalam kesulitan moneter tidak dapat dibatasi oleh faktor ukuran perusahaan, dampak pengaruh pada moneter rasa sakit dapat diarahkan oleh ukuran perusahaan” (Ni Putu Eka, 2017).

Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018) mengarahkan investigasi bernama strategi “Financial distress Analysis on Indonesia Stock Exchange Companies” untuk mencari informasi penelitian menggunakan Microsoft Dominate. Sedangkan pemeriksaan informasi eksplorasi ditangani menggunakan SPSS. Akhir dari ujian ini adalah “semua faktor yang mempengaruhi kesengsaraan

moneter” (Ayu et al., 2018).

Pemeriksaan yang dilakukan oleh Mahkota Widya Antikasari, Djuminah (2017) dengan judul “Memprediksi Financial distress Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi” dengan analisis logistic regresi. Hasilnya adalah "proporsi saat ini dan proporsi perputaran sumber daya yang lengkap memiliki nilai negatif yang sangat besar, dan proporsi manfaat (pengembalian sumber daya) dan proporsi pengaruh (kewajiban untuk menambah sumber daya) memiliki insentif positif yang besar untuk meramalkan kesengsaraan moneter" (Hiasan Kepala Widya Antikasari dan Djuminah, 2017).

Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017) memimpin ujian bertajuk “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap Financial distress”. Teknik penelusuran informasi dengan menggunakan pengukuran yang menarik Uji praduga tradisional, uji tipikal, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji hubungan dan uji spekulasi (pengujian langsung beda, uji koefisien kepastian, uji kepentingan dengan menggunakan Model F Anova. Hasil akhir yang diperoleh adalah “proporsi likuiditas berpengaruh positif pada kesengsaraan moneter, pengaruh dan latihan mempengaruhi kerugian moneter, namun proporsi produktivitas tidak berdampak pada kesulitan moneter" (Andre Vici Ardian et al., 2017).

Pemeriksaan yang dipimpin oleh Dian Primanita Oktasari (2020) dengan judul “The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial distress . Teknik logika yang digunakan adalah 1) Tes terukur grafis. 2) Pengukuran Inferensial, Dampak Umum. Dampak Tetap. Dampak Sewenang-wenang 3)

Pengujian Model (Memilih Model Papan Informasi); Uji Chow (F. Pengukuran) dan uji Hausman. 4) Uji Relaps Model 5). Model Uji Kemungkinan terdiri dari Pengujian Koefisien Kepastian (Uji R²), Uji Koefisien Kekambuhan Serentak (Uji F) dan Uji Setengah (Uji t). Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah “Likuiditas memiliki dampak konstruktif yang sangat besar terhadap kesulitan Moneter pada Organisasi Wilayah Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Pengaruhnya terhadap Gangguan Moneter pada Organisasi Wilayah Pertambangan yang Tercatat pada Perdagangan Saham Indonesia Tahun 2014-2018. Ukuran organisasi berdampak positif dan kritis terhadap kerugian moneter di wilayah pertambangan. Organisasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018” (Dian, 2020).

Nakhar Nur A, dkk (2017) mengarahkan penelitian yang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstik dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)”. Strategi investigasi informasi yang digunakan adalah pemeriksaan terukur ilustratif dan relaps terhitung. Dari eksplorasi ini, cenderung disimpulkan bahwa “pada saat yang sama, likuiditas, pergerakan, produktivitas, dan pengaruh mempengaruhi kesulitan moneter. Namun demikian, sebagian dari proporsi likuiditas dan pengaruh mempengaruhi kesengsaraan moneter. sedangkan proporsi pergerakan dan pengaruh mempengaruhi kesengsaraan moneter. produktivitas berdampak negatif pada kesengsaraan moneter” (Nakhar Nur An et al., 2017).

Mutiara Muhtar dan Andi A (2017) mengarahkan investigasi berjudul

“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi Financial distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia” dengan menggunakan berbagai teknik pemeriksaan relaps langsung. Akhir dari penelitian ini adalah bahwa “proporsi saat ini, DAR, dan ROA berdampak pada kesengsaraan moneter” (Mutiara Muhtar dan Andi A, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Tya Restianti dan Linda Agustina (2018) dengan judul “The Effect of Financial Rations on Financial distress Conditions in Sub Industrial Sector Company”. Pemeriksaan ini dipimpin menggunakan metode faktual yang menarik dan kekambuhan yang diperhitungkan. Efek samping dari pemeriksaan ini adalah "pendapatan sebelum membebaskan bunga pada semua sumber daya dan ROE mempengaruhi kerugian moneter. Sehubungan dengan proporsi saat ini, DAR, pendapatan yang ditahan untuk menambah sumber daya, dan pergantian sumber daya absolut tidak berdampak pada kesengsaraan moneter organisasi. (Tya Restianti dan Linda Agustina, 2018).

Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Metode Analisi Data	Hasil
1.	Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020)	<i>The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange</i>	Analisis regresi panel data	Secara simultan, variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial distress</i> . Namun secara parsial, variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , serta

				likuiditas berpengaruh negative terhadap <i>Financial distress</i> .
2.	Ivan Aldo, Tri Siswantini, Sri Murtatik (2020)	<i>Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial distress</i> pada Perusahaan Ritel di BEI	Analisis Regresi Logit	Dari penelitian ini didapat kesimpulan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .
3.	Dian Primanita Oktasari (2020)	<i>The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial distress</i>	1) Uji Statistik deskriptif. 2) Statistik Inferensial, Umum Efek. Efek Tetap. Random Effect 3) Pengujian Model (Memilih Model Panel Data); Uji Chow (F. Statistik) dan uji Hausman. 4) Pengujian Regresi Model 5). Model Uji Kelayakan terdiri dari Analisis dari Koefisien Determinasi (uji R ²), Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t).	Likuiditas berpengaruh positif signifikan pada <i>Financial distress</i> di Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. <i>Leverage</i> berpengaruh pada <i>Financial distress</i> di Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> di Sektor Pertambangan Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Periode 2014-2018

4.	Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019)	<i>The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial distress</i>	Teknik regresi logistik	Hasilnya likuiditas (<i>current ratio</i>) berpengaruh negative terhadap kesulitan keuangan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> . Namun terdapat pengaruh negatif profitabilitas (margin laba bersih) terhadap keuangan kesulitan.
5.	Erni Masdupi, Abel Tasman, Atri Davista (2018)	<i>The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia</i>	Regresi logistik	(1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> perusahaan manufaktur, (2) <i>leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> perusahaan manufaktur, dan (3) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia Bursa Efek.
6.	Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018)	<i>Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go</i>	Panel data	Likuiditas, profitabilitas dan <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Financial distress</i> . EPS berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , sedangkan pertumbuhan penjualan (<i>growth</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> .
7.	Tya Restianti and Linda Agustina (2018)	<i>The Effect of Financial Ratios on Financial distress Conditions in Sub Industrial Sector Company</i>	Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi logistik	Laba sebelum pajak bunga menjadi total aset dan laba atas ekuitas berdampak pada kesulitan keuangan. Sedangkan rasio lancar, laba ditahan terhadap total aset, rasio hutang terhadap aset, dan total perputaran aset tidak berpengaruh pada kesulitan keuangan

				perusahaan.
8.	Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018)	<i>Financial Distress Analysis on Indonesia Stock Exchange Companies</i>	Perhitungan data penelitian dengan menggunakan Microsoft Excel. Sementara analisis data menggunakan SPSS	Seluruh variabel memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
9.	Alfinda Rohamdini dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	Uji Regresi Berganda	Secara parsial ROA, ROE, dan CR tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial distress</i> . dan untuk DR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
10.	Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017)	Memprediksi <i>Financial Distress</i> Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi.	Logistic Regresi	Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) dan rasio aktivitas (rasio perputaran aset total) memiliki nilai signifikan negatif, dan rasio profitabilitas (<i>return on asset</i>) dan rasio <i>leverage</i> (<i>debt to total asset</i>) memiliki nilai signifikan positif untuk diprediksi kesulitan keuangan.
11.	Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i>	Metode analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif Klasik uji asumsi, uji normal, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji korelasi dan uji hipotesis (analisis	Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>Financial distress</i> , <i>Leverage</i> dan aktifitas berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> . sedangkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i>

			linier ganda, koefisien Uji determinasi, Uji signifikansi dengan menggunakan F Anova Model.	
12.	Ni Putu Eka Kartika Kariani I.G.A.N Budiasih (2017)	<i>Firm Size</i> Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan <i>Operating Capacity</i> pada <i>Financial distress</i>	Analisis regresi moderasi	Hasil analisis adalah likuiditas dan operasi kapasitas berpengaruh negative dalam kesulitan keuangan, <i>leverage</i> berpengaruh negatif dalam kesulitan keuangan. Efek likuiditas dan kapasitas operasi dalam kesulitan keuangan tidak dapat dikendalikan oleh variabel ukuran perusahaan, pengaruh <i>leverage</i> pada <i>Financial distress</i> dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan variabel.
13.	Nakhar Nur A, dkk (2017)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi pada Perusahaan Tekstik dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)	Analisis regresi logistik	Secara simultan likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> . Namun secara parsial rasio likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Financial distress</i> . sedangkan rasio aktivitas dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>Financial distress</i> .
14.	Mutiara Muhtar dan Andi A (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar, DAR, serta ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .
15.	Achmad	Analisis Rasio	Uji regresi	Likuiditas dan <i>leverage</i>

Tjahjono & Intan N (2016)	Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2010-2014	logit	berpengaruh positif namun tidak signifikan, rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan operasi arus kas mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Financial distress</i> .
---------------------------	--	-------	---

Sumber: Data diolah, 2020

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Terbaru
1.	<i>The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange</i> (Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020))	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage Studi pada Perusahaan Ritel 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis regresi panel data Tahun penelitian 2014-2018 Tidak ada variabel moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan yaitu uji regresi moderasi (<i>Moderating Regression Analysis</i>) Tahun penelitian 2017-2019 Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
2.	<i>Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial distress pada Perusahaan Ritel di BEI</i> (Ivan Aldo, Tri Siswantini, Sri Murtatik(2020))	<ol style="list-style-type: none"> Menggunakan variabel leverage dan profitabilitas Studi pada Perusahaan Ritel 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis regresi panel data Tahun penelitian 2014-2018 Tidak ada variabel moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan yaitu uji regresi moderasi (<i>Moderating Regression Analysis</i>) Tahun penelitian 2017-2019 Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi

3.	<i>The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial distress</i> (Dian Primanita Oktasari (2020))	1. Menggunakan variabel likuiditas dan leverage 2. Metode yang digunakan	1. Tahun penelitian 2014-2018 2. Tidak ada variabel moderasi 3. Objek penelitian pada perusahaan pertambangan 4. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Springate	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi 3. Objek studi pada perusahaan ritel 4. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score
4.	<i>The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial distress</i> (Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage	1. Analisis regresi logistic 2. Tahun penelitian 2015-2017 3. Objek penelitian pada perusahaan real estate dan properti 4. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Springate 5. Tidak ada variabel moderasi	1. MRA 2. Tahun penelitian 2017-2019 3. Objek penelitian pada perusahaan ritel 4. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 5. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
5.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap <i>Financial distress</i> (Alfinda Rohamdini dkk (2018))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage 2. Pengukuran <i>Financial distress</i>	1. Analisis Uji Regresi Berganda 2. Tahun penelitian 2013-2016 3. Objek penelitian	1. MRA 2. Tahun penelitian 2017-2019 3. Objek penelitian pada perusahaan ritel 4. Variabel profitabilitas

		menggunakan Altman Z-Score	pada perusahaan Food & Beverage 4. Tidak ada variabel moderasi	sebagai variabel moderasi
6.	<i>The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability on Financial distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia</i> (Erni Masdupi, Abel Tasman, Atri Davista (2018))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage 2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage 2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score	1. Analisis regresi logistic 2. Tahun penelitian 2012-2016 3. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur 4. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Springate 5. Tidak ada variabel moderasi	1. MRA 2. Tahun penelitian 2017-2019 3. Objek penelitian pada perusahaan ritel 4. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
7.	<i>Financial distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go</i> (Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage	1. Tahun penelitian 2014-2016 2. Objek penelitian pada perusahaan real estate dan properti 3. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan EPS 4. Tidak ada variabel moderasi	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score 4. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi

8.	<i>Financial distress Analysis on Indonesia Stock Exchange Companies</i> (Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2014-2016 2. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur 3. Tidak ada variabel moderasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
9.	<i>The Effect of Financial Ratios on Financial distress Conditions in Sub Industrial Sector Company</i> (Tya Restianti and Linda Agustina (2018))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Menggunakan uji MRA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2013-2015 2. Objek penelitian pada perusahaan berbagai industry di BEI 3. Tidak ada variabel moderasi 4. Menggunakan teknik analisis logistik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi 4. Menggunakan teknik MRA
10.	Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Operating Capacity pada <i>Financial distress</i> (Ni Putu Eka Kartika Kariani I.G.A.N Budiasih (2017))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Menggunakan uji MRA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2012-2015 2. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur 3. Variabel moderasi form size 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
11.	Memprediksi <i>Financial distress</i> Dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi (Tiara Widya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel likuiditas dan <i>leverage</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2009-2016 2. Objek penelitian pada perusahaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas

	Antikasari, Djuminah (2017))		Telekomunikasi 3. Tidak ada variabel moderasi 4. Menggunakan teknik analisis logistic 5. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Laba bersih	sebagai variabel moderasi 4. Menggunakan teknik MRA 5. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score
12.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Aktifitas dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Financial distress</i> (Andre Vici Ardian, Rita Andini, Kharis Raharjo (2017))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score	1. Tahun penelitian 2013-2015 2. Objek penelitian pada perusahaan di bursa efek Indonesia 3. Tidak ada variabel moderasi	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi
13.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktifitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial distress</i> (Studi pada Perusahaan Tekstik dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015) Nakhar Nur A, dkk (2017)	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score	1. Tahun penelitian 2011-2015 2. Objek penelitian pada perusahaan Tekstil dan Garmen 3. Tidak ada variabel moderasi 4. Menggunakan teknik analisis logistik	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi 4. Menggunakan teknik MRA
14.	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi <i>Financial distress</i> Pada Perusahaan	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i>	1. Tahun penelitian 2008-2015 2. Objek penelitian pada	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel

	Telekomunikasi Di Indonesia (Mutiara Muhtar dan Andi A (2017))	2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score	perusahaan Telekomunikasi 3. Tidak ada variabel moderasi 4. Menggunakan teknik analisis linier berganda	3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi 4. Menggunakan teknik MRA
15.	Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial distress</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 (Achmad Tjahjono & Intan N (2016))	1. Menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> 2. Pengukuran <i>Financial distress</i> menggunakan Altman Z-Score	1. Tahun penelitian 2010-2014 2. Objek penelitian pada perusahaan Manufaktur 3. Tidak ada variabel moderasi 5. Menggunakan teknik analisis linier berganda	1. Tahun penelitian 2017-2019 2. Objek penelitian pada perusahaan ritel 3. Variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi 4. Menggunakan teknik MRA

Sumber: Data diolah, 2020

Pada penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan mengambil variabel *leverage* dan likuiditas serta menambahkan variabel moderasi yakni profitabilitas. Selain itu, pada penelitian ini *Financial distress* dihitung dengan menggunakan metode Altman yang dianggap sebagai metode prediksi *Financial distress* dengan tingkat akurasi hingga 95%.

2.2.Kajian Teoritis

2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory*. Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), *prinsipal* dan agen memiliki kepentingan berbeda. Perdebatan kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan informasi pihak pemilik dan manajemen bisnis. Manajemen tau banyak informasi sebab mereka terlibat

langsung dengan proses pengelolaan perusahaan dan operasional perusahaan disbanding pemilik bisnis belum sepenuhnya mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan menggunakan biaya agensi untuk meminimalkan konflik antara manajer dan pemilik perusahaan.

Teori ini ada karena benturan kepentingan antara *principal* dan agennya. Prinsipal (pemilik perusahaan) yang kemudian mengontrak agen (manajer perusahaan) mengelola sumber daya di perusahaan. Tujuan teori ini yakni untuk mengutarakan sebagaimana para pihak dalam hubungan kontraktual dapat merancang kontrak yang tujuannya adalah untuk meminimalkan biaya akibat informasi asimetris. Teori keagenan digunakan pada penelitian ini dikarenakan memakai konservatisme akuntansi menjadi variabel dependen yang tercermin pada laporan keuangan sehingga dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara pengelola (agen) dan pemilik perusahaan (*principal*) untuk kepentingannya sendiri.

2.2.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal bermula dari Spence pada penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling* dimana Spence (1973) mengungkapkan bahwa pihak pengirim sinyal atau informasi memberikan sedikit informasi yang akurat yang dapat digunakan oleh penerima informasi. Penerima informasi dapat mengolah sinyal tersebut dan kemudian menyesuaikan perilakunya. Teori ini yang diutarakan oleh Brigham dan Houston (2006:39) mengemukakan jika tindakan pebisnis dalam pemberian informasi kepada pemegang saham mengeani manajemen melihat perusahaan. Pendapat dari teori ini adalah dimana para manajer dari perusahaan

mempunyai informasi yang terpercaya mengenai keadaan perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar, termasuk para investor.

Scott (2012) mengutarakan bahwa *signal* merupakan tindakan manajemen bisnis yang menyediakan instruksi pada pemegang saham mengenai pandangan manajemen bisnis terkait prospek perusahaan. Tujuan Teori sinyal akan berdampak baik pada pengguna laporan keuangan sebab perusahaan berepaya untuk membagi berita tentang peluang yang bisa dicapai oleh perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga memakai teori pensinyalan disebabkan konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat yang bisa mendorong pihak manajer untuk membagi informasi melalui laporan kinerja keuangan serta bisa meningkatkan kinerja dari *financial* perusahaan sebesar menerapkan konservatisme akuntansi.

2.2.3. Laporan Keuangan

Menurut Ahmed Riahi and Belkaoui (2004: 2) pelaporan keuangan merupakan output dari proses akuntansi yang bisa dipakai untuk alat yang dapat membantu komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu bisnis dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan data atau kegiatan dari bisnis tersebut. G. Sugiyarso and F. Winarni (2006: 1) mengutarakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan terakhir perusahaan yang mana berbagai transaksi itu memperlihatkan seluruh kegiatan perusahaan serta menjadi hasil akhir selama periode tertentu.

Darsono and Ashari (2005: 13) mendefinisikan *financial report* sebagai laporan yang berisi berbagai info mengenai pos pos keuangan, hasil bisnis, perubahan modal dan arus kas dari perusahaan. Informasi tersebut sangat penting

guna meninjau bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam menjalankan kekuasaan yang telah dilimpahkan pemilik perusahaan. S. S. Harahap (2007: 105) mengartikan sebagai citra keuangan laporan dan hasil bisnis kondisi keuangan suatu perusahaan dimomen atau periode waktu tertentu. Pengguna dari laporan keuangan diantaranya investor saat ini dan bakal investor, kreditur, bank, pemerintah, customer, serta berbagai instansi dan masyarakat.

Dalam perspektif agama Islam, dalam kehidupan didunia sebagai individu maupun masyarakat agama telah mengatur pola hidup manusia. Islam sebagai agama yang kompleks dan lengkap yang mengajarkan berbagai macam hal seperti pola hidup, kejujuran, kepercayaan, dan juga tanggung jawab. Dalam akuntansi syariah disebutkan bahwa segala sesuatu harus dicatat dan ditulis dengan tujuan mengantisipasi dan mengurangi adanya kesalahan. Pencatatan wajib dilakukan dengan tujuan:

- a) Sebagai bukti apabila dimasa yang akan datang terdapat masalah dan persoalan mengenai transaksi yang dilakukan dimasa lalu.
- b) Sebagai antisipasi terjadinya manipulasi atau penipuan.

Dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ، وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ لِهُ، بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا

أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَلِكُمْ أَفْطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلْتَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ
 تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا إِذْ تَبَايَعْتُمْ ۗ
 وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah ayat 282)

Tafsir ayat menurut Quraish Shihab (2002) menyimpulkan bahwa “dalam ayat tersebut, ayat ini merupakan ayat yang panjang dan terkenal dengan istilah ayat al Mudayanah dimana memiliki makna ayat utang-piutang. Disisi lain, dalam ayat ini terdapat penjelasan terkait transaksi yang tidak dapat diselesaikan dengan tunai. Dan ada penekanan tentang pentingnya saksi dan pencatatan apabila terdapat hutang piutang walaupun sedikit, serta periode waktu yang telah disepakati”. Dalam

ayat diatas sudah dijelaskan, bahwa ketika seseorang melakukan kegiatan muamalah ataupun utang-piutang, maka disarankan dan dianjurkan untuk melakukan pencatatan dan dilakukan di hadapan para saksi. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah akan terjadinya konflik dan salah paham.

2.2.4. *Financial Distress*

Financial distress dapat diartikan suatu keadaan yang menunjukkan kondisi *financial* suatu bisnis sedang tidak baik cenderung mengalami kesulitan. Menurut Ross, Westerfield dan Jaffe (2013), kesulitan keuangan adalah situasi arus dari kas bisnis tidak sanggup mencukupi kewajiban serta bisnis harus dengan terpaksa mengambil keputusan korektif. Hal ini dapat melibatkan strukturisasi ulang antara perusahaan, kreditor, dan investor. Perusahaan yang sedang dalam kondisi seperti ini apabila tidak ditindaklanjuti dengan benar dan bijak akan menyebabkan kebangkrutan. Prediksi kesulitan keuangan bagi perusahaan sangatlah penting. Dengan adanya prediksi *financial distress* akan membantu perusahaan dalam mengurangi gejala yang menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* sendiri sangat penting karena menunjukkan sinyal awal akan terjadinya kebangkrutan, maka dari itu dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan pengelolaan yang tepat. Salah satu sinyal perusahaan yang menunjukkan kondisi *financial distress* adalah turunnya kondisi *financial* sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Platt & Platt, 2002).

Saat sebuah bisnis sudah menunjukkan tanda-tanda akan adanya kebangkrutan, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu, saat *signal* mulai muncul, dengan

ditandainya perusahaan mengalami kesulitan keuangan, seawal mungkin harus mempersiapkan berbagai cara untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya (*Going Concern*). Pentingnya mewujudkan sinyal awal kesulitan keuangan telah menjadi kebutuhan bagi perusahaan. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* adalah tingkatan turunnya keadaan *financial* bisnis, dan hal ini terjadi saat sebelum adanya likuidasi.

Menurut Nagar (2016: 15) kesulitan keuangan mewakili keadaan yang dihadapi perusahaan kesulitan keuangan sehubungan dengan arus kas yang buruk dan profitabilitas adalah keadaan dimana suatu bisnis tidak bisa memenuhi, atau kesulitan membayar, kewajiban keuangannya kepada kreditornya, biasanya karena biaya tetap yang terlalu besar, asset yang tidak mudah dicairkan ataupun pendapatan yang sangat mudah terpengaruh isu-isu ekonomi. Dalam memperhitungkan dan memprediksi adanya *Financial distress*, hal ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, tidak hanya perusahaan saja. Dengan adanya prediksi mengenai *Financial distress*, hal ini dapat dijadikan acuan untuk tindakan yang akan diambil bagi berbagai pihak yang terlibat. Kondisi dari bisnis dapat dilihat berdasarkan titik aman yang paling ekstrim hingga titik paling buruk (Hanafi & Halim, 2005:274):



Menurut Hanafi & Halim (2009), prediksi atas *financial distress* dapat berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

1) Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman dapat memanfaatkan *financial distress* sebagai alat untuk mengontrol dan mengawasi pinjaman yang ada sehingga pihak kreditur dapat mengambil keputusan dan langkah antisipasi apabila perusahaan akan mengacu pada *financial distress*.

2) Pemegang Saham

Prediksi terkait kesulitan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dari pengambilan sikap dan tindakan terhadap adanya kemungkinan bisnis yang akan mengalami kegagalan dalam membayarkan kewajibannya.. Para investor yang menganut strategi aktif akan mengembangkan cara memprediksi *financial distress* yang menjadi pengingat awal akan terjadinya *financial distress*.

3) Akuntan

Akuntan memiliki kepentingan tentang keberlangsungan suatu bisnis sebab akan mengukur kemampuan suatu perusahaan.

4) Manajemen

Proyeksi kesulitan keuangan akan sangat mempengaruhi sikap dan keputusan pihak manajer. Dari sinyal ini, manajemen bisnis akan bertindak sebagai upaya menyelamatkan keberlangsungan usaha yang dijalankan.

2.2.4.1. Penyebab *Financial Distress*

Sandy Ariansyah Teguh (2006: 22) mengartikan *financial distress* sebagai ketidakberhasilan suatu bisnis dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan keuntungan (juga penutupan insolvabilitas perusahaan). Darsono and

Ashar (2005: 102) mengemukakan bahwa sebab terjadinya kebangkrutan dapat dikelompokkan menjadi 2 yakni internal atau dalam dan eksternal atau luar. Faktor dari dalam yang dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan bisnis meliputi (Darsono dan Ashari, 2005:102):

1. Manajer yang tidak bijak dan efisien dalam mengelola bisnis dapat berdampak pada terjadinya kerugian yang berakhir pada perusahaan yang tidak bisa melunasi kewajiban yang dimiliki.
2. Perbedaan komposisi antara ekuitas dan jumlah kewajiban yang dimiliki. Dimana kewajiban yang besar bisa berakibat biaya beban yang besar pula. Akhirnya banyak asset yang tidak dapat digunakan untuk menghasilkan laba.
3. Adanya kecurangan atau permainan kotor dari pihak dalam perusahaan. Hal ini juga sangat berdampak akan terjadinya kebangkrutan.

Sedangkan faktor dari luar yang dapat berdampak juga yakni ada 2 sisi, berhubungan langsung dengan bisnis (customer, pemerintah, peminjam modal, bank ataupun competitor), dan yang tidak berhubungan langsung seperti adanya kondisi perekonomian global yang memburuk

2.2.4.2. Metode Perhitungan *Financial Distress*

Terdapat berbagai metode atau model yang dipakai dalam memperkirakan *financial distress*, salah satunya yaitu model *Z-Score*. Model ini adalah model yang bisa memprediksi terjadinya kebangkrutan yang dilakukan oleh Dr. Edward Altman ditahun 1968. Dalam perhitungannya, z-score memakai indikator tertentu untuk memprediksi risiko bangkrutnya suatu bisnis. Pada tahun 1983, model ini telah direvisi dengan merevisi beberapa variabel dalam rumus Z-Score (Arifin, 2007).

Altman *Z-score* adalah Multiple Analisis Diskriminan (MDA) atau model kuantitatif yang digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang bertahan dan gagal (Robinson & Maguire, 2001) berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari laporan keuangan yang diterbitkan. Model Altman *Z-score* adalah model kuantitatif yang dipakai guna memprediksi *financial* perusahaan Altman *Z-score* memiliki kemampuan dalam membedakan perusahaan yang sedang kesulitan dan tidak secara finansial. Model tersebut menggunakan angka keuangan dari laporan keuangan dan mengelompokkannya menjadi beberapa variabel yang berbeda untuk analisis.

Metode ini digunakan karena metode ini dianggap dapat memprediksi kebangkrutan dengan tingkat akurasi hingga 95% (Altman, 1968:609). Metode ini telah melewati berbagai modifikasi dan penyesuaian, hingga saat ini menggunakan empat rasio keuangan yang dijadikan penilaian sehingga metode ini bisa dipakai untuk semua jenis perusahaan yang berbeda-beda. Rumus perhitungan model ini adalah sebagai berikut (Altman, 2000:27):

$$Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan:

- X1 : Modal kerja / total aset
- X2 : Laba ditahan / total aset
- X3 : Laba sebelum bunga dan pajak / total aset
- X4 : Nilai pasar ekuitas / total liabilitas
- Z : *Overall Index*

Tabel 2.3
Nilai “cut off”

Altman Z-Score	Meaning of the cut off points
$Z < 1,1$	<i>Financial distress</i>
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey area</i>
$Z > 2,6$	Sehat

Setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh manusia pasti akan mendapatkan konsekuensi dimasa yang akan datang, baik berupa keuntungan maupun kerugian.

Ketentuan Allah yang terdapat dalam Q.S. Al-Luqman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.” (Q.S. Al-Luqman ayat 34)

Tafsir al-Jalalain menyimpulkan bahwa “sesungguhnya pengetahuan mengenai hari akhir hanya Allah yang tahu, kapan akan terjadi dan hanya Allah yang menurunkan hujan pada waktu yang dikehendaki, dan mengetahui apa yang berada pada rahim apakah perempuan atau laki-laki, tidak ada 1 orangpun yang dapat mengerahui 1 dari 3 perkara di atas melainkan hanya Allah Swt. Tidak ada satu orangpun yang akan tau apa yang akan terjadi esok hari. Serta tidak ada yang tahu dibagian bumi mana ia akan mati. Allah Maha Tau dan Maha Mengenal apa yang tersembunyi”.

Secara tidak langsung, ayat ini menjelaskan bahwa terdapat ketidakpastian

mengenai masa yang akan datang. Tak terkecuali kegiatan bisnis. Dengan adanya ketidakpastian ini, seluruh pihak diharapkan untuk belajar memprediksi dan menilai apa yang akan terjadi dimasa depan, meskipun sifatnya tidakpasti. Hal ini juga wajib dilakukan oleh investor, kreditur, maupun pihak pebisnis untuk menilai apakah bisnis yang sedang dijalankan akan mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan bangkrut atau dalam keadaan baik-baik saja.

Dalam ilmu fiqih terdapat istilah *iflass* dan *muflis*. Dimana *iflass* berarti tidak memiliki harta, sedangkan *muflis* yaitu orang yang dalam keadaan bangkrut. Selain itu juga ada istilah *taflis* yang bermakna keputusan hakim yang telah melarang keras seseorang untuk bertindak atas harta yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan debitur yang terlibat utang, terkadang melebihi jumlah harta yang dimilikinya. Sebagai contoh apabila terdapat seseorang (debitur) yang meminjam modal kepada pihak peminjam setelah itu debitur mengalami kebangkrutan, maka pihak pemberi pinjaman dapat mengajukan permohonan kepada pengadilan dengan tujuan agar pihak peminjam (debitur) dinyatakan bangkrut dan pailit sehingga ia tidak akan bisa bertindak dengan sisa hartanya (Djakfar, 2013:461).

2.2.5. Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas diartikan sebagai rasio yang dapat meninjau sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan liabilitas (Kasmir, 2012). Rasio *leverage* menurut Hery (2015) adalah rasio yang bisa menilai bagaimana aktiva dapat dibiayai oleh liabilitas. Artian lain, indikator *leverage* adalah indikator yang dapat menilai seberapa banyak kewajiban yang harus dibayarkan dalam urutan asset pemenuhannya. Dengan artian lain seberapa banyak utang yang ditanggung

dibanding asetnya.

Menurut Keown (dalam Ferry, 2011), rasio *leverage* mewakili tingkat bunga beban dan beban hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan yang menggunakan dana eksternal. Semakin besar nilai rasio *leverage*, semakin besar pula nilai utang perusahaannya (Rida & Khafid, 2014). Untuk penelitian ini, instrumen rasio *solvabilitas* yang digunakan adalah *Debt Asset Ratio* (DAR). Rasio hutang terhadap aset bisa menjadi informasi investor. Hal ini dikarenakan semakin tinggi aktivitas bisnis yang memerlukan utang sebagai pembiayaan maka semakin tinggi pula kewajiban yang ditanggung dan harus dibayarkan (Meilinda, 2012).

Teori keagenan menjelaskan bahwa tanggung jawab manajemen kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan kinerja keuangan atas *annual report* adalah alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Tiap penggunaan liabilitas oleh perusahaan yang mempengaruhi resiko & keuntungan. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko, dan kemungkinan untuk mengalami kondisi kesulitan keuangan lebih tinggi (Fitriyah & Hariyati, 2013). Menurut (Moeljadi, 2006:70) rumus DAR yang digunakan adalah:

$$Debt Asset Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Ditinjau dalam prespektif Islam, berhutang adalah suatu hal yang hampir dilakukan oleh banyak perusahaan, tiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan liabilitas, baik liabilitas lancar maupun tidak. Berdasarkan ajaran agama Islam, jika seseorang terlibat hutang alangkah lebih baik apabila ia menyegerakan melunasi

hutang yang dimilikinya. Sebagaimana dalam HR. Bukhari sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنَّ مِنَ الْإِبِلِ فَجَاءَهُ يَتَفَاضَاهُ, فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَعْطُوهُ. فَطَلَبُوا سِنَّهُ, فَلَمْ يَجِدُوا لَهُ إِلَّا سِنًّا فَوْقَهَا. فَقَالَ: أَعْطُوهُ. فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي, وَفَى اللَّهُ بِكَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ

فَضَاءً

Dari Abu Hurairah, ia berkata : “Nabi mempunyai hutang kepada seseorang (yaitu) seekor unta dengan usia tertentu. Orang itu pun datang dengan menagihnya. (Maka) beliaupun berkata, “Berikan kepadanya” kemudian mereka mencari yang sesuai dengan untanya, akan tetapi mereka tidak menemukan kecuali yang lebih berumur dari untanya. Nabi (pun) berkata : “Berikan kepadanya”, Dia pun menjawab, “Engkau telah menunaikannya dengan lebih. Semoga Allah membalas dengan setimpal”. Maka Nabi bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang paling baik dalam pengembalian (hutang)”. (HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha’ no. 2263).

Orang yang memiliki hutang alangkah lebih baik apabila ia segera melunasinya jika dirasa telah mampu mengembalikan hutang tersebut. Karena orang yang menunda untuk melunasi hutang padahal dia memiliki kemampuan untuk melunasinya, maka orang tersebut termasuk orang yang zholim (HR. Bukhari Muslim). Didalam Hadits tersebut dapat dilihat bahwa seberapa pentingnya bagi perusahaan untuk segera membayarkan hutangnya sebelum jatuh tempo atau tepat waktu. Selain itu terdapat larangan untuk menunda pembayaran kewajibannya, ketika sudah jatuh tempo maka kewajiban tersebut harus segera dilunasi. Hadist ini mendukung penjelasan dari rasio *leverage* dimana sebuah perusahaan harus segera melunasi kewajiban atau hutangnya tepat waktu.

2.2.6. Likuiditas

Indikator ini adalah indikator yang dapat melihat bagaimana organisasi dapat

membayar kewajiban-kewajiban lancarnya. Triwahyuningtias & Muharam (2012) menyebutkan likuiditas adalah kinerja suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Dengan tujuan membantu menentukan apakah perusahaan dapat menggunakan aset lancar atau likuidnya untuk menutupi kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan sebagai indikator kesengsaraan moneter seperti yang diperkirakan oleh Kasmir (2012) menggunakan Current.Ratio (CR). Salah satu proporsi likuiditas adalah proporsi saat ini yang menggambarkan kapasitas organisasi untuk mengurus komitmen sementara dengan menggunakan sumber dayanya yang lancar. Sesuai (Munawir, 2005) proporsi saat ini adalah proporsi yang menunjukkan prinsip-prinsip kesejahteraan. (margin.of.safety) short bank, atau kemampuan perusahaan dalam membayar komitmen.

Proporsi ini digunakan dengan alasan bahwa proporsi ini dapat mengetahui berapa banyak sumber daya saat ini yang dibutuhkan organisasi untuk memenuhi kewajibannya saat ini. Organisasi dengan sumber daya saat ini yang lebih penting daripada kewajiban lancar dianggap dalam kondisi lancar untuk menutupi tantangan moneter yang mungkin dari kewajiban mereka saat ini. Teori Keagenan menjelaskan bahwa likuiditas dapat mengurangi biaya agensi dalam perusahaan. Likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya juga tinggi sehingga dapat menandakan kondisi perusahaan yang sehat dan aman (Teori persinyalan). Jika hutang perusahaan saat ini bisa dibayar kembali, beban bunga atas hutang juga bisa dibayar oleh perusahaan. Hal ini dapat menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak. Rumus rasio lancar menurut menurut (Warsono,

2003:35):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2.2.7. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan (Harahap, 2010:304). Menurut Mamduh dan Abdul (2007), rasio ini mengukur seberapa tinggi kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menilai seberapa tinggi kinerja perusahaan untuk menghasilkan profit (Anderson et al., 1994; Olalere et al., 2017; Ponsian, 2014). Menurut Brigham & Houston (2012) Rasio profitabilitas terdiri dari ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menilai kemampuan seluruh asset yang dimiliki dan dipergunakan untuk membuat laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan hasil dari EBIT dibandingkan dengan total asset. ROA juga dapat mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh profit dalam beberapa tahun terakhir dan diproyeksikan di masa mendatang. Rumus ROA adalah: (Brigham dan Houston 2010:148)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam kaidah Islam, Allah SWT menganjurkan hambaNya untuk mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan di bumi Allah. Hal ini sesuai Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu’ah ayat 10)

Dalam penafsirannya Ibnu Katsir menyimpulkan bahwa “Allah telah melarang melakukan kegiatan jual beli apabila terdengar adzan, dan hendaklah melakukan shalat terlebih dahulu. Setelah itu, bertebaranlah di muka bumi dan berlomba mencari karunia Allah. Ketika kalian sedang berkegiatan jual beli, hendaklah selalu berdzikir kepada Allah, jangan sampai kesibukan duniawi membuat lupa akan adanya kehidupan akhirat” (Abdullah, 2007)

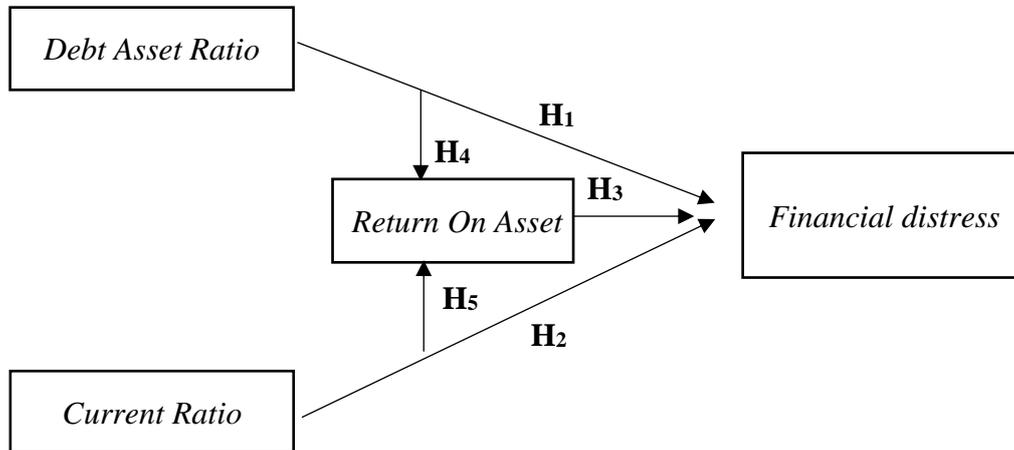
Agama Islam sendiri menganggap seluruh amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali aktivitas bisnis dan ekonomi akan mendapat imbal balik atau hasil yang sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, dalam mencari keuntungan tersebut harus dalam prinsip syariah dan tidak melenceng dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan bisnis yang menguntungkan seluruh pihak yang terlibat dan melarang mencari keuntungan dengan spekulasi atau cara yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, Islam juga melarang bisnis yang merusak serta merugikan.

2.3.Kerangka Konseptual

Dari beberapa uraian diatas, yang menjadi dasar untuk penggambaran korelasi antara variabel X dalam penelitian ini adalah *leverage* yang diproksikan *Debt To Asset Ratio* dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Variabel Y adalah *Financial distress* serta variabel moderasi yakni profitabilitas. Kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan dengan gambar berikut ini:

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Financial distress*

Perusahaan menggunakan biaya agensi untuk meminimalkan konflik antara manajer dan pemilik perusahaan. Rasio yang menunjukkan berapa banyak hutang digunakan di perusahaan (Sudana, 2015). Pada saat hasil *Debt Asset Ratio* besar, maka ini mengindikasikan pendanaan asset perusahaan mayoritas berasal dari hutang. Apabila tidak dimanajemen dengan sebaik-baiknya, dapat berdampak bisnis akan berada dalam kesulitan keuangan. Ketika hasil rasio *Debt Asset Ratio* tinggi, maka perusahaan mempunyai beban yang harus ditanggung dari perolehan dana perusahaan yang tidak seimbang dengan aktiva yang ada di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Besarnya nilai *Debt Asset Ratio* mengindikasikan proporsi keuangan eksternal perusahaan lebih tinggi dari keuangan internal. Berdasarkan teori keagenan, penggunaan utang perusahaan akan menimbulkan biaya agensi. Nene

S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Dian Primanita Oktasari (2020), juga sebagaimana Fatimah (2019) menemukan fakta bahwa saat nilai DAR tinggi maka persentase suatu bisnis mengalami *financial distress* akan tinggi pula. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018), Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017), Andre V, Rita A, Kharis R (2017), Nakhar Nur A, dkk (2017), Mutiara Muhtar dan Andi A (2017), Achmad Tjahjono & Intan N (2016) dengan hasil yang sejalan. Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Financial distress*

2.4.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial distress*

Proporsi moneter ini merupakan proporsi yang dapat mengevaluasi kemampuan organisasi untuk membayar saat ini (Sudana, 2015). Penghargaan likuiditas organisasi yang tinggi menunjukkan bahwa kapasitas organisasi untuk mengurus kewajibannya saat ini berada dalam klasifikasi yang layak. Oleh karena itu, organisasi akan menghindari kemungkinan masalah keuangan. Hipotesis organisasi menyatakan bahwa ada situasi yang tidak dapat didamaikan yang muncul antara pemilik dan eksekutif organisasi. Perselisihan ini muncul karena data yang tidak seimbang antara dua pertemuan. Para eksekutif bertanggung jawab untuk mitra melalui pengungkapan pelaksanaan keuangan dalam laporan tahunan dan ringkasan anggaran yang diberikan oleh organisasi adalah perangkat yang dapat digunakan untuk dinamis.

Proporsi ini dapat membantu untuk berbagai pertemuan termasuk penyewa sementara, bank, pendukung keuangan, dan teman dewan. Untuk bank dan pemberi

pinjaman sementara, proporsi ini digunakan untuk mengevaluasi dan memeriksa kinerja keuangan perusahaan dalam posisi sementara. Proporsi likuiditas dalam investigasi ini diproksikan dengan menggunakan proporsi saat ini. Ini dengan alasan bahwa proporsi saat ini atau proporsi saat ini adalah ukuran keseluruhan yang digunakan untuk mensurvei kelarutan sesaat, yang memperkirakan kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban seiring perkembangannya (Fraser dan Ormiston, 2008:223). Semakin tinggi nilai proporsi saat ini, semakin baik pameran organisasi dilihat dari kapasitas sumber daya saat ini untuk menjamin kewajiban lancar. Secara keseluruhan, semakin tinggi nilainya, semakin cair. Jika proporsi saat ini ditentukan dengan 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa sumber daya saat ini dapat menutupi setiap kewajiban saat ini.

Penelitian dilakukan oleh Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019) dan Erni Masdupi, Abel Tasman, Atri Davista (2018) menunjukkan hasil bahwa ketika nilai rasio likuiditas meningkat, perusahaan dapat melunasinya hutang lancar saat jatuh tempo, sehingga perusahaan akan melakukannya hindari kemungkinan mengalami kesulitan keuangan. Semakin besar likuiditas, maka persentase bisnis mengalami *Financial distress* berkurang. Hal ini juga didukung penelitian dari Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018), Tya Restianti and Linda Agustina (2018), Ni Putu Eka Kartika Kariani I.G.A.N Budiasih (2017), dan Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017) dengan hasil yang serupa. Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*

2.4.3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial distress*

Profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan (Harahap, 2010:304). Menurut Brigham & Houston (2012) Rasio profitabilitas terdiri dari ROA (*Return On Assets*) yaitu rasio yang menilai kemampuan seluruh asset yang dimiliki dan dipergunakan untuk membuat laba. *Return on Assets* (ROA) merupakan hasil dari EBIT dibandingkan dengan total asset. ROA juga dapat mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh profit dalam beberapa tahun terakhir dan diproyeksikan di masa mendatang. Menurut teori keagenan, jika sebuah organisasi mencetak keuntungan yang tinggi, dapat dikatakan bahwa spesialis tersebut berhasil dalam administrasi. Penelitian sebelumnya yang dipimpin oleh Fatimah, Akhmad Toha, dan Aryo Prakoso (2019), Erni Masdupi, Abel Tasman, Atri Davista (2018), Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018) mengungkapkan bahwa produktivitas mempengaruhi variabel kesengsaraan moneter. Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Return On Asset* berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*

2.4.4. Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Financial distress* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh DAR sangat diperlukan dalam memperkirakan kemampuan organisasi untuk membayar kewajiban (baik saat ini maupun jangka panjang) Hidayat (2014). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi ini menitikberatkan pada ukuran kewajiban yang digunakan untuk mendanai sumber daya organisasi. Juga, hipotesis organisasi tentang daya dukung organisasi dimiliki oleh spesialis. Jika

nilai kewajiban yang dituntut oleh organisasi terlalu tinggi, hal itu dapat diatasi jika pilihan yang diambil tepat. Dengan ini, pilihan spesialis menjadi penting karena, jika spesialis menggunakan terlalu banyak aset pihak luar sebagai sumber pembiayaan, maka, pada saat itu, komitmen akan muncul yang akan bernilai lebih tinggi di kemudian hari, dan ini dapat membuat organisasi menjadi tidak berdaya melawan masalah moneter.

Return on Asset dipilih sebagai variabel moderasi karena setiap profit atau manfaat yang dihasilkan oleh organisasi dari latihan fungsionalnya dapat memperluas sumber daya dan dapat digunakan untuk membayar kewajiban. Manfaat yang diperoleh organisasi akan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai penelitian yang diarahkan oleh Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri (2016) dan Tejo Suryanto (2017) bahwa keuntungan yang tinggi dapat mengurangi tingkat kesengsaraan moneter yang akan mampu ditanggung oleh organisasi di kemudian hari. Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Return On Asset* dapat memperkuat berpengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Financial distress*

2.4.5. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial distress* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Moderasi

Menurut Hery (2017), proporsi likuiditas adalah proporsi yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk memenuhi komitmen sementara akan segera berkembang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu organisasi, semakin tinggi kapasitas organisasi untuk menutupi

kewajibannya saat ini. Lebih besar likuiditas perusahaan berarti perusahaan aset dapat menutupi hutang perusahaan saat ini. Perusahaan yang mempunyai nilai profit yang besar dapat membuat asset lancar perusahaan akan meningkat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam pemenuhan hutang lancar. Dengan hal ini maka bisnis dapat terhindar dari kebangkrutan.

Penetapan Return on Asset sebagai variabel pengarah adalah dengan alasan bahwa setiap manfaat yang diciptakan organisasi dari latihan fungsionalnya yang berbeda akan benar-benar ingin menambah sumber daya organisasi yang dapat digunakan untuk mengurus kewajiban organisasi (Sari dan Putri, 2016). Proporsi produktivitas yang digunakan adalah Return on Resources (ROA). Jika nilai ROA tinggi, berarti produktivitas organisasi juga tinggi. Selain itu, peluang organisasi untuk menghadapi kesulitan keuangan akan lebih kecil.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri (2016) dan Tejo Suryanto (2017) bahwa Profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi tingkat *Financial distress* yang akan dialami perusahaan di kemudian hari. Sehingga hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5: *Return On Asset* dapat memperkuat berpengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengujian ini dapat dikumpulkan dalam tipe research quantitative with descriptive, yaitu penelitian yang menekankan analisis pada data-data angka yang diproses oleh metode statistik. Penelitian ini menguji hipotesis dengan mengevaluasi variabel kas yang dipilih dengan metode faktual. Pendekatan elucidating adalah berbagai informasi yang akan digunakan sebagai informasi pendukung dalam penelitian. Data dalam penelitian ini didapat dari Report Financial Annual untuk estimasi faktor yang digunakan dan dipilih berdasarkan ukuran untuk periode 2017-2019.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Jalan Gajayana Nomor 50, Kota Malang. Informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah laporan anggaran organisasi ritel di kawasan bursa ritel tahun 2017-2019 yang diperoleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Eksplorasi ini mengarah pada organisasi ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu persepsi 3 (tiga) tahun antara periode 2017-2019. Artikel dalam penelitian ini adalah bidang ritel mengingat bisnis ritel di Indonesia sedang berkembang, dari organisasi yang terputus menjadi organisasi online. Demikian pula, kawasan ritel memiliki pekerjaan yang signifikan dalam perekonomian masyarakat. Area ini berfungsi sebagai kontak antara pembuat dan

pembeli. Kemudian lagi, area ritel juga berperan dalam mempertahankan pekerjaan dan pengembangan publik.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah semua item yang akan digunakan dalam penelitian yang memiliki porsi kesamaan kualitas dan atribut (Latipun, 2011). Jumlah penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh organisasi ritel di sub area bursa ritel yang tercatat di BEI periode 2017-2019. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:37), penduduk adalah seluruh wilayah, yang terdiri dari beberapa item dan memiliki kualitas tertentu yang dimanfaatkan oleh para analis untuk diteliti dan dipertimbangkan. Kemudian, pada saat itu, ujung-ujungnya ditarik. Pengujian menggunakan strategi pemeriksaan purposive, khususnya contoh diambil dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam eksplorasi ini adalah 27 organisasi ritel di sub-area ritel yang tercatat di BEI periode 2017-2019.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008:118). Jika total populasi cukup banyak, peneliti tidak akan mungkin menggunakan seluruh jumlah populasi dengan berbagai alasan, seperti terbatasnya dana, energi serta waktu, oleh sebab itu peneliti bisa memakai sampel yang telah dipilih dari populasi. Dengan kata lain sampel merupakan perwakilan dari jumlah populasi yang tersedia. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdapat pada subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. Perusahaan yang akhirnya menjadi sampel penelitian ini yakni 14

perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang mengandung arti bahwa sampel diambil dengan menetapkan standar dan tujuan tertentu. Pada akhirnya, setiap sampel yang diambil dari populasi yang telah ditahbiskan sebelumnya diambil tergantung pada perenungan dan aturan yang dibuat. Standar dan ketentuan untuk pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.
2. Perusahaan Ritel yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada periode 2017-2019.
3. Perusahaan Ritel yang mengalami profit selama periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan, maka didapat hasil dari sejumlah populasi yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Data Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019	27
2	Ritel yang tidak mempunyai data laporan keuangan secara lengkap pada periode 2017-2019	(1)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada 2017-2019	(12)
JUMLAH DATA		14

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan kriteria yang dibuat dan ditetapkan, dari 27 perusahaan yang menjadi populasi, terdapat 14 perusahaan yang mencukupi dan memenuhi seluruh

syarat sebagai sampel untuk penelitian ini. Dengan rincian 1 perusahaan tidak mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan 12 perusahaan mengalami kerugian antara 2017-2019. Perusahaan yang terpilih menjadi sampel yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk
7	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
11	NFCX	NFC Indonesia Tbk
12	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
13	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
14	SONA	Sona Topas Tourism Industr Tbk

Sumber: data diolah, 2020

3.5. Jenis Sumber Data

Informasi eksplorasi yang digunakan adalah informasi opsional. Informasi opsional itu sendiri memiliki kepentingan (seperti buku, catatan, kronik, laporan, dan lain-lain). Analisis akan mensurvei informasi moneter dan laporan tahunan dari organisasi ritel yang tercatat di sub-area bursa ritel di Bursa Efek Indonesia pada 2017-2019. Faktor-faktor yang dipilih dalam pengujian ini antara lain DAR, CR,

ROA, dan *Financial Distress* yang diperoleh melalui laporan moneter yang didistribusikan untuk periode 2017-2019 di situs otoritas Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:231) metode dokumentasi merupakan perolehan data dengan mencari mengenai variabel terkait yang dapat berwujud surat kabar majalah, transkrip, catatan, buku, , notulen, agenda, dan lainnya. Data mengandung informasi dan keterangan serta penjelasan mengenai fenomena yang actual sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik ini dimulai dari mencari dan mengumpulkan data, memilih data yang memenuhi tujuan dari peneliti, mengartikan serta mengkaitkan dengan fenomena lain. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah dengan laporan keuangan dari perusahaan ritel subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI. Kemudian data tersebut akan ditangani menggunakan SPSS untuk statistik.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan semua yang dapat berbentuk apa yang ditetapkan peneliti untuk diolah dan dianalisis untuk dapat memperoleh informasi mengenai masalah yang diangkat, kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 60). Penelitian ini memiliki tiga variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Definisi dan Pengukuran
Variabel Independen (X)			
1	X1	DAR	Instrumen leverage adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kewajiban yang harus ditanggung organisasi yang diatur oleh kepuasan sumber daya. Menurut (Moeljadi, 2006:70) rumus DAR: $DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2	X2	CR	Rasio lancar adalah rasio yang memperlihatkan standar keamanan (margin of safety) kreditor singkat, atau kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban tersebut. Menurut (Warsono, 2003:35) rumus CR: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
Variabel Dependen (Y)			
	Y	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tidak baik dan sedang mengalami kesulitan. Menurut (Altman, 2000:27) rumus <i>financial distress</i> : Altman Z-Score $Z = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72$

		(X3) + 1,05 (X4)
Variabel Moderasi (Z)		
Z	ROA	Return on Assets (ROA) adalah hasil perbandingan antara EBIT dan total aset. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) rumus ROA: $ROA = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.8. Analisis Data

Dalam pemeriksaan ini, pemeriksaan informasi yang digunakan adalah statistic deskriptif dan analisis regresi linier berganda serta *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan *software* SPSS. Informasi yang digunakan dalam pemeriksaan ini dilihat dan diatur secara efisien. Strategi investigasi informasi adalah siklus pengumpulan informasi yang bergantung pada faktor dan jenis responden, metabelasi. informasi. berbasis. faktor. dari. semua. responden, informasi yang ditampilkan dari setiap faktor yang dipertimbangkan, interaksi estimasi untuk memiliki pilihan untuk menjawab perincian masalah dan pengujian spekulasi yang diajukan (Sugiyono, 2017:147).

3.8.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:61) menuturkan bahwa definisi dari statistik deskriptif adalah statistik yang dimanfaatkan untuk dapat memberikan gambaran tentang objek yang sedang diteliti melalui data sampel yang telah diperoleh. Analisis ini digunakan untuk menyajikan data berupa angka yang menggambarkan

keadaan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini bisa memproyeksikan profil data sampel dari variabel independen (*DAR*, *CR* dan *ROA*).

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik apabila mempunyai penyebaran data yang normal ataupun mendekati normal, selain itu data juga harus bebas dari asumsi klasik (heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi).

1. Uji Normalitas

Uji keteraturan digunakan dalam kasus kekambuhan, variabel gangguan atau sisa memiliki alat angkut biasa (Ghozali, 2016:154). Uji keteraturan diselesaikan dengan menggunakan bagan probabilitas biasa (diagram plot). Keteraturan dapat dilihat dengan melihat pada penyebaran data (spot) di sudut-sudut pivot grafik. Menurut Aisyah (2015:14-15) pengujian ini harus dimungkinkan melalui uji faktual melalui uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. (K-S). Jika nilai $K-S > 0,05$, berarti informasi tersebut tersampaikan secara teratur.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah dalam model regresi terdapat perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila hasilnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2016:134) menuturkan bahwa contoh regresi yang baik merupakan homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan memakai pengujian koefisien hubungan Rank Spearman, yakni mengkorelasikan antara mutlak residual output regresi menggunakan seluruh variabel bebas

atau eksogen. Apabila terjadi signifikansi mengandung heteroskedastisitas, namun kebalikannya bila lebih dari 5% maka dianggap homoskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah contoh regresi terdapat adanya hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Aisyah (2015:22) menuturkan bahwa terdapat berbagai cara yang bisa digunakan untuk mengetahui multikolinieritas antara lain dengan cara *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 , maka dapat diartikan terjadi multikolinier, namun jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

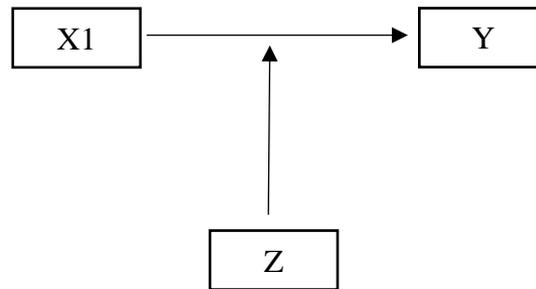
Pengujian ini selesai dilakukan untuk mengidentifikasi model straight relapse yang memiliki keterkaitan antara kesalahan dan pengaruh yang meresahkan pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Untuk membedakan adanya indikasi autokorelasi pada uji kekambuhan langsung, dapat diselesaikan dengan menggunakan pengidentifikasi Durbin-Watson (uji DW) dengan pengaturan. Apabila hasil DW antara - 2 sampai dengan +2, berarti terjadi autokorelasi (Aisyah, 2015:29-30).

3.8.3. *Moderating Regression Analysis* (MRA)

Dalam spekulasi yang diajukan dalam pemeriksaan ini, dicoba menggunakan pemeriksaan relaps dengan variabel MRA. Faktor yang digunakan sebagai mediator adalah faktor yang dapat mempengaruhi hubungan langsung antara faktor otonom dan subordinat. Faktor pengarah bersifat eksogen yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor eksogen lain dengan faktor

endogen.

Gambar 3.1
Model Hubungan Regresi dengan Variabel Moderasi



Dapat dilihat bahwa variabel Z dapat mempengaruhi (kuat atau lemah) korelasi antara variabel X dan Y. Pengujian regresi menggunakan variabel moderasi dapat diuji memakai Moderating Regression Analysis (MRA) dengan menggunakan aplikasi khusus untuk regresi linier berganda pada persamaan regresinya terkandung unsur hubungan (perkalian 2 ataupun lebih variabel eksogen). Hal ini dapat dilakukan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial distress</i>
α	= Konstanta
β_1 - β_5	= Koefisien Regresi
X1	= Debt Asset Ratio
X2	= Current Ratio
Z	= Return On Asset
ε	= <i>Standart Error</i>

Dengan adanya persamaan tersebut, akan ada beberapa kemungkinan yang bisa saja terjadi, diantaranya:

- a) Variabel moderator (Z) bukan variabel moderator tetapi variabel intervening.
- b) Variabel Z termasuk variabel moderator homologizer.
- c) Variabel Z termasuk variabel *quasi moderator* (semu). Variabel jenis ini berlaku sebagai variabel moderator sekaligus variabel independen.
- d) Variabel Z adalah variabel moderator yang murni (Ghozali, 2016:215).

3.8.4. Uji Hipotesis

3.8.4.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini merupakan pengujian dengan menggunakan kemampuan model dengan menerangkan variabel eksogen. Apabila hasilnya mendekati 1 itu bermakna variabel endogen memberi hamper seluruh data yang diperlukan guna memprediksi variasi variabel endogen. Koefisien informasi silang cukup rendah dengan alasan adanya keragaman yang tinggi antara setiap persepsi, kecuali untuk informasi deret waktu sebagian besar memiliki koefisien kepastian yang tinggi (Ghozali, 2011:15).

3.8.4.2. Uji t-Test

Pengujian ini diharapkan dapat mensurvei seberapa besar pengaruh setiap faktor bebas dalam memperjelas variabel terikat. Dari pengujian ini, nilai t yang ditentukan akan dikontraskan dan nilai t tabel, cara yang harus diselesaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hal ini dapat diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kesimpulan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- 2) Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_a ditolak sedangkan H_0 diterima. Dengan kesimpulan variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Suryadi & Purwanto, 2009:238).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran

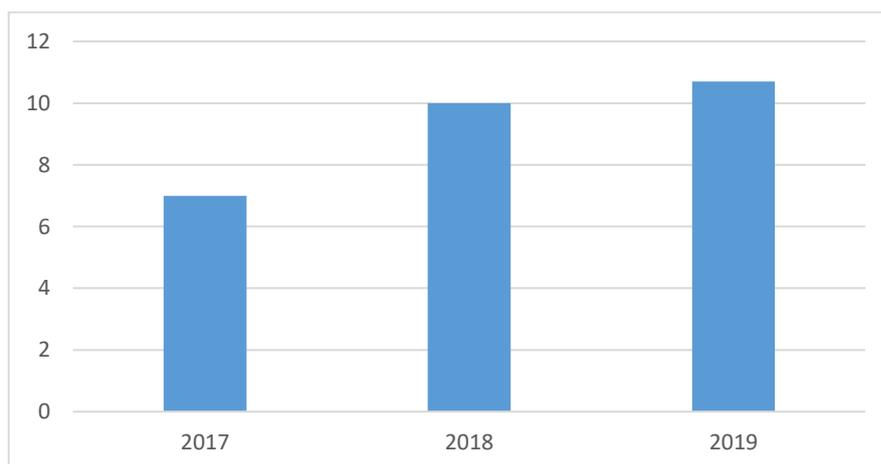
Sub-ritel adalah industri yang terdiri dari organisasi yang menawarkan jenis bantuan yang menjual produk secara eceran. Produk yang dijual juga memiliki banyak variasi, seperti merchandise pelanggan keluarga, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, gadget, handphone canggih, hingga gadget media transmisi. Organisasi ritel itu sendiri terdiri dari beberapa struktur, misalnya rantai ritel, minimarket, toko umum, toko umum, stan, dan toko. Organisasi sub-bidang perdagangan ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sendiri memiliki tugas vital bagi kondisi moneter di Indonesia.

Menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada kuartal ketiga tahun 2019, sector perdagangan sendiri menyumbang sekitar 13% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, sektor ritel juga membantu memasarkan produk dalam negeri, menjaga kestabilan harga, dan juga membantu penyerapan tenaga kerja (www.republika.co.id). Sektor ini sebagai jembatan antara pebisnis dan *consumer*. Selain itu, sektor ini berperan menyerap tenaga kerja serta pertumbuhan nasional. Bisnis ini meliputi kegiatan jual barang maupun jasa secara langsung kepada para konsumen tingkat akhir sebagai pengguna pribadi dan bukan untuk dipergunakan untuk bisnis kembali. Saat ini, ruang lingkup bisnis ini tidak hanya terpaku pada penjualan offline, namun juga penjualan online dan juga

melibatkan jasa layanan antar atau biasa disebut delivery yang dapat menjadi nilai tambah pada produk yang ditawarkan pada konsumen akhir.

Indonesia sendiri menempati posisi kedelapan sebagai negara agraris dengan potensi ritel paling menarik menurut laporan Worldwide Retail Improvement List 2017 yang diperkenalkan oleh organisasi A.T. Kearney. Dengan jumlah populasi Negara Indonesia yang melebihi 260 juta jiwa dan terus bertambah berdampak pada optimisme akan berkembangnya bisnis ini dimasa depan. Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 mengumumkan adanya reformasi yakni dengan mengizinkan para investor luar negeri menanamkan sahamnya mayoritas pada department stores dan izin kepemilikan penuh pada perusahaan bidang e-commerce, dengan hal ini akan semakin menarik perhatian para investor asing untuk masuk ke Indonesia (www.atkearney.com).

Grafik 4.1
Pertumbuhan Penjualan Sub Sektor Perdagangan Eceran



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan ritel yang mengalami kondisi kebangkrutan,

seperti yang diutarakan oleh Ketum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dimana terdapat sekitar 40 hingga 50 toko yang gulung tikar pada sepanjang tahun 2017 hingga 2018 (IDN 2018). Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya zaman dan teknologi yang melejit hingga mempermudah para *customer* untuk mendapat barang yang diinginkan tanpa pergi ke toko sehingga mereka dapat memesan barang melalui ponsel. Disisi lain, pada tahun 2019 ada sedikit pertumbuhan namun belum signifikan, hal ini dikarenakan pada tahun ini terjadi perang dagang antara AS dan China.

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey mengemukakan “penjualan ritel tahun 2017 ditutup diangka Rp 215 triliun dengan pertumbuhan 7%. Sementara untuk tahun 2018, penjualan ritel naik 10% dan target penjualan Rp 240 triliun. Untuk triwulan tahun 2019, naik menjadi 10,7%”. Pada tahun 2018 pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan dikarenakan lancarna proses impor. (www.merdeka.com) Selain itu, tahun ini juga tahun pemilihan umum (PEMILU) jadi banyak partai politik banyak yang berbelanja untuk kebutuhan kampanye. (www.cnnindonesia.com)

Untuk tahun 2019 pertumbuhan penjualan tidak mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan banyaknya gerai-gerai besar yang tutup dan pemutusan hubungan kerja marak dimana-mana. Berbeda dengan gerai kecil seperti alfamart dan indomaret yang semakin hari semakin banyak. Namun maraknya penutupan gerai perusahaan besar dikarenakan berbagai factor diantaranya adalah terdapat perubahan pola belanja dan gaya hidup masyarakat, perubahan strategi perusahaan, masyarakat lebih suka toko kecil, dan yang terakhir menjamur serta

maraknya bisnis ritel yang berbasis online.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan ritel yang termasuk dalam sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dan digunakan dalam penelitian berjumlah 14 perusahaan.

4.1.2. Analisis Deskriptif

4.1.2.1. *Financial Distress*

Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* dihitung menggunakan metode Altman Z Score pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Berikut adalah hasil perhitungan dimana keterangan FD berarti "*Financial Distress*" atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan, keterangan GA yang berarti "*Grey Area*" atau perusahaan dalam kondisi zona abu-abu, dan yang terakhir S yakni "Sehat" atau perusahaan dalam kondisi baik-baik saja.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Metode Altman Z Score pada Perusahaan Sub Sektor
Perdagangan Eceran tahun 2017-2019

PERUSAHAAN	THN	A	B	C	D	TOTAL	KET
ACES	2017	0,4	0,13	0,22	0,02	4,54	S
	2018	0,44	0,13	0,23	0,02	4,89	S
	2019	0,43	0,17	0,22	0,02	4,88	S
AMRT	2017	-0,06	0,12	0,15	0,3	1,3	GA
	2018	0,07	0,20	0,18	0,37	2,96	S
	2019	0,07	0,27	0,19	0,35	2,97	S
CSAP	2017	0,09	0,11	0,04	0,42	1,72	GA
	2018	0,20	0,11	0,04	0,50	2,55	GA
	2019	0,08	0,1	0,04	0,42	1,59	GA

DIVA	2017	0,17	0,07	0,07	0,12	1,98	GA
	2018	0,82	0,02	0,30	0,44	6,07	S
	2019	0,67	0,1	0,1	0,27	5,66	S
ERAA	2017	0,18	0,2	0,05	0,08	2,27	GA
	2018	0,18	0,2	0,09	0,18	2,66	S
	2019	0,24	0,27	0,05	0,24	3,02	S
LPPF	2017	0,07	0,01	0,11	0,75	1,97	GA
	2018	0,05	0,01	0,31	0,56	3,03	S
	2019	0,03	0,01	0,36	0,57	3,29	S
MAPA	2017	0,56	0,3	0,27	0,49	6,96	S
	2018	0,46	0,33	0,28	0,8	6,82	S
	2019	0,54	0,46	0,23	0,49	7,11	S
MAPI	2017	0,2	0	0,16	0,2	2,57	GA
	2018	0,15	0,32	0,18	0,38	3,65	S
	2019	0,18	0,53	0,2	0,51	4,77	S
MCAS	2017	0,58	0,02	0,02	0,83	4,9	S
	2018	0,65	0,16	0,06	0,55	5,85	S
	2019	0,67	0,17	0,06	0,82	6,24	S
MIDI	2017	-0,16	0,14	0,17	0,23	0,83	FD
	2018	-0,15	0,14	0,19	0,27	1,03	FD
	2019	-0,30	0,17	0,21	0,32	0,33	FD
NFCX	2017	0,7	0,32	0,06	0	6,08	S
	2018	0,84	0,03	0,05	0,12	6,08	S
	2019	0,76	0,06	0,06	0,04	5,64	S
RALS	2017	0,42	0,68	0,11	0,39	3,68	S
	2018	0,47	0,7	0,11	0,36	4,42	S
	2019	0,51	0,7	0,10	0,35	4,41	S
RANC	2017	0,23	0,22	0,06	1,92	4,61	S
	2018	0,22	0,25	0,07	1,23	3,95	S
	2019	0,25	0,28	0,07	1,29	4,37	S

SONA	2017	0,4	0,35	0,08	1,5	5,87	S
	2018	0,49	0,42	0,13	0,3	5,75	S
	2019	0,6	0,5	0,09	0,06	6,53	S

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 perusahaan yang mengalami *financial distress*, 6 perusahaan berada dikondisi abu-abu atau *grey area*, dan sisanya, yakni 7 perusahaan dalam kondisi sehat.

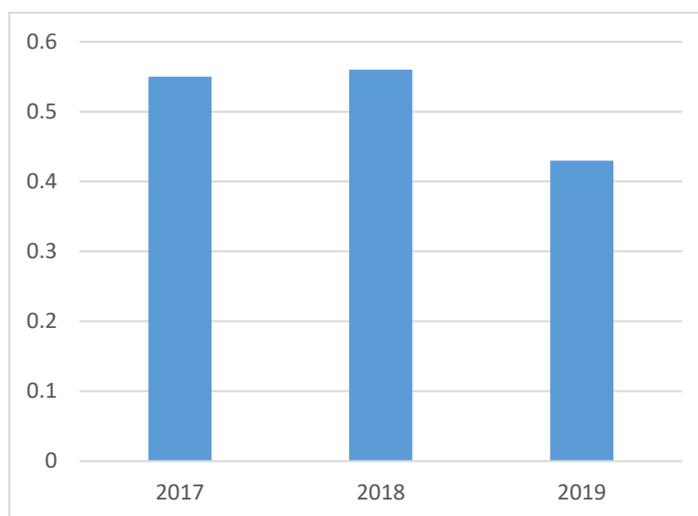
4.1.2.2. Leverage

Proporsi dissolvability dicirikan sebagai proporsi yang dapat mengevaluasi sejauh mana sumber daya organisasi dibiayai dengan kewajiban (Kasmir, 2012). Secara keseluruhan, proporsi ini adalah proporsi yang dapat mengevaluasi seberapa besar kewajiban yang harus dibayar organisasi yang diatur oleh sumber daya untuk dipenuhi. Pada akhirnya, seberapa besar kewajiban yang dapat ditanggung oleh organisasi jika dibandingkan dengan sumber dayanya. Pada dasarnya, semakin tinggi penghargaan pengaruh, semakin tinggi penghargaan kewajiban organisasi. Hal ini karena semakin penting kegiatan organisasi dibiayai oleh kewajiban, semakin besar kemungkinan kerugian keuangan, mengingat semakin besar kewajiban yang harus dibayar oleh organisasi. Dalam pengujian ini, instrumen proporsi pengaruh yang digunakan adalah Debt Asset Ratio (DAR).

1) *Debt Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2010:156) *debt to asset ratio* adalah rasio yang dapat menilai bagaimana komposisi total liabilitas dengan total asset yang dimiliki.

Grafik 4.2
Rata-rata *Debt Asset Ratio* (DAR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari grafik 4.2, pada tahun 2017 hingga 2019 rata-rata nilai DAR perusahaan sub sektor perdagangan eceran cenderung stabil dan bahkan menurun ditahun 2019. Di mana nilai DAR yang paling tinggi terjadi pada 2018 yakni sebesar 0,56, disisi lain nilai DAR yang paling rendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebesar 0,43.

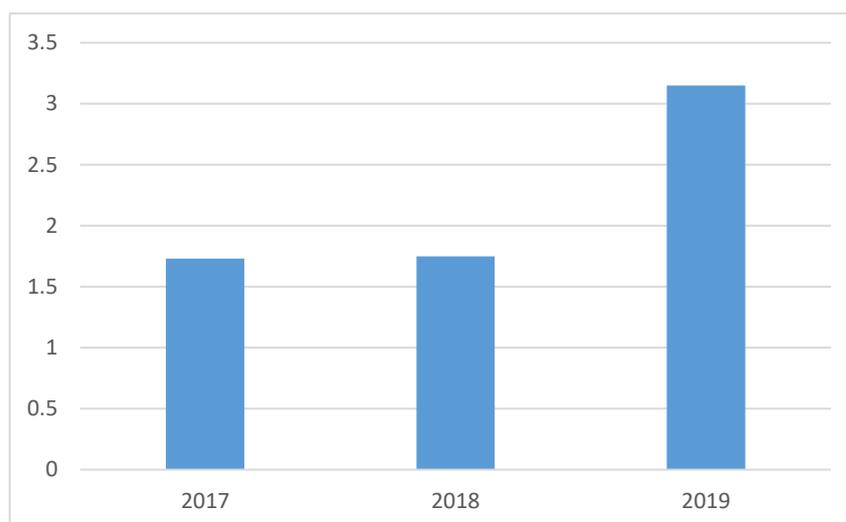
4.1.2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menilai bagaimana kinerja perusahaan dalam pemenuhan hutang jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz, 2012:205), Likuiditas perusahaan sebagai financial distress prediktor yang diukur oleh Kasmir (2012) menggunakan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi nilai rasio lancar maka semakin baik pula kinerja perusahaan dilihat dari kemampuan asset lancar untuk menjamin kewajiban lancarnya. Dengan kata lain semakin tinggi nilainya, maka semakin likuid.

1) *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan takaran umum yang digunakan untuk menilai solvensi jangka pendek, yaitu mengukur kinerja organisasi untuk melunasi hutang saat memasuki masa tengga waktu (Fraser & Ormiston, 2008:223). Apabila nilai CR semakin tinggi, maka semakin kecil risiko organisasi mengalami kondisi kesulitan keuangan/ Dengan artian lain, semakin tinggi maka semakin likuid.

Grafik 4.3
Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa sejak tahun 2017-2019 rata rata nilai rasio lancar dari perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 nilai rasio lancarnya 1,73 dan meningkat ditahun selanjutnya yakni 1,75. Sedangkan tahun 2019 nilai rasio lancar berada pada posisi tertinggi yakni diangka 3,15.

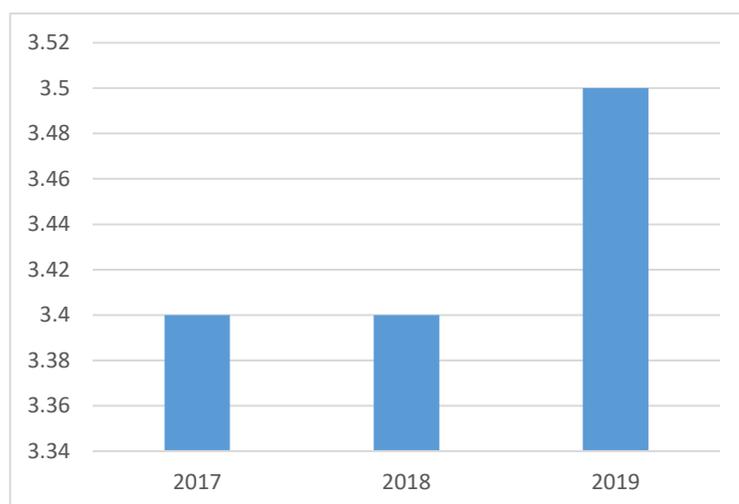
4.1.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang memperlihatkan bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan (Harahap, 2010:304). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

1) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan hasil dari EBIT dibandingkan dengan total asset. ROA juga dapat mengukur kinerja perusahaan untuk memperoleh profit dalam beberapa tahun terakhir dan diproyeksikan di masa mendatang.

Grafik 4.4
Rata-rata *Return on Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran tahun 2017-2019



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari grafik 4.4 dapat diketahui bahwa sejak tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata nilai ROA perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai ROA 3,4, tahun 2018 3,4, dan tahun 2019 mengalami posisi tertinggi yakni 3,5. Hal ini dikarenakan setiap tahun sub sektor ritel mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan.

4.1.3. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011: 19), statistic deskriptif dapat memberikan garis besar informasi yang mengandung sifat-sifat normal, kualitas paling ekstrim dan paling rendah, standar deviasi, perbedaan, dan lain-lain. Pengukuran yang mencerahkan adalah siklus yang memberikan garis besar informasi sebagai tabel, bagan, dan angka. Faktor bebas dalam pengujian ini adalah DAR dan CR. Sedangkan variabel terikatnya adalah masalah keuangan dengan perhitungan menggunakan teknik Altman Z-Score. Selain itu, variabel pengaruh adalah ROA.

Tabel 4.2
Deskriptif Variabel Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor
Perdagangan Eceran tahun 2017-2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Asset Ratio	14	.10	.85	.4964	.22117
Current Ratio	14	.71	6.00	1.8707	1.15928
Return on Asset	14	.04	.73	.3336	.22483
Financial Distress	14	1.62	9.78	4.8764	2.48454
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari data statistik diatas, dapat dilihat data mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan nilai standar deviasi dari semua variabel terkait penelitian dari tahun 2017-2019. Dari tabel 4.2 dikemukakan sebagai berikut:

1) *Debt Asset Ratio*

Nilai minimum DAR adalah 0,10 dan nilai maksimum DAR adalah 0,85.

Untuk nilai mean DAR adalah 0,4964. Sedangkan untuk nilai standar deviasi DAR adalah 0,22117.

2) *Current Ratio*

Nilai minimum CR adalah 0,71 dan nilai maksimum CR adalah 6,00. Untuk

nilai mean CR adalah 1,8707. Sedangkan untuk nilai standar deviasi CR adalah 1,115926.

3) *Financial Distress*

Variabel *financial distress* dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Nilai minimum Z-Score adalah 1,62 dan nilai maksimum Z-Score adalah 9,79. Untuk nilai mean Z-Score adalah 4,8764. Sedangkan untuk nilai standar deviasi Z-Score adalah 2,48454.

4) *Return on Asset*

Nilai minimum ROA adalah 0,04 dan nilai maksimum ROA adalah 0,73. Untuk nilai mean ROA adalah 0,3336. Sedangkan untuk nilai standar deviasi ROA adalah 0,22483.

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

4.1.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 cara yakni dengan menggunakan uji non parametric Kolmogorov-Smirnov (Aisyah, 2015:14-15) dan juga pendeteksi penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik yang ditunjukkan. Berikut hasil dari uji normalitas dengan variabel endogen *financial distress*:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

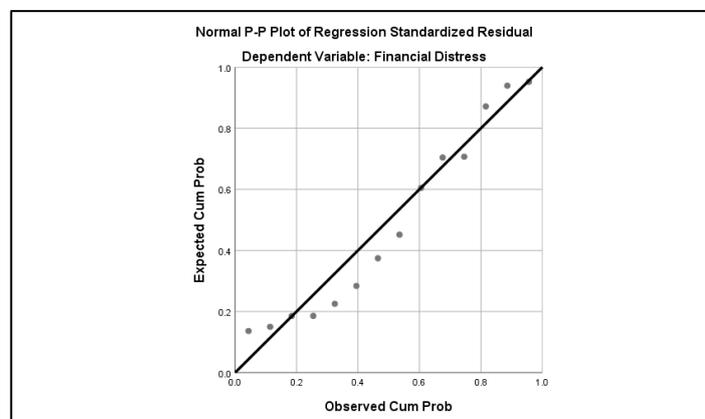
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13774549

Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.127
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil output SPSS tabel 4.3, dapat dilihat bahwa skor signifikansi senilai 0,200. Dimana dinilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal. Setelah pengujian uji non parametric Kolmogorov-Smirnov, data juga diuji dengan grafik normal probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat pola persebaran titik terhadap sumbu diagonal grafik.

Gambar 4.1
Uji Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, 2021

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa persebaran titik berada disekitar garis diagonal yang melintang. Oleh karena itu data dinyatakan mengikuti fungsi distribusi yang normal.

4.1.4.2. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian penelitian ini, peneliti menggunakan *Variance Inflation*

Factor. Dimana jika nilai VIF lebih tinggi daripada 10, diartikan terdapat korelasi yang cukup tinggi diantara variabel independen. Namun jika nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinier pada data (Aisyah, 2015:22).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.983	1.414		3.524	.006		
	Debt Asset Ratio	.819	.414	.382	1.976	.006	.999	1.126
	Current Ratio	-5.988	2.047	-.533	2.925	.015	.888	1.001
	Return On Asset	-4.001	2.137	.362	1.872	.001	.887	1.127

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari tabel 4.4 diatas, dapat dilihat pada tabel tolerance, nilai seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Kemudian untuk nilai VIF yakni variabel leverage 1,126, likuiditas 1,001, dan profitabilitas 1,127. Dimana seluruh nilai VIF kurang dari 10.00, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Apabila $sign > 0,05$ maka disebut homokedastisitas (Aisyah, 2015:24). Data yang baik adalah data yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas).

Dari data yang diperoleh, berikut hasil dari pengujian Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Debt Asset Ratio	Correlation Coefficient	-.106
		Sig. (2-tailed)	.719
		N	14
	Current Ratio	Correlation Coefficient	-.011
		Sig. (2-tailed)	.970
		N	14
	Return On Asset	Correlation Coefficient	.152
		Sig. (2-tailed)	.604
		N	14
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	14

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil interpretasi output SPSS:

Variabel Eksogen	R	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Leverage	-0,106	0,719	Homokedastisitas
Likuiditas	-0,011	0,970	Homokedastisitas
Profitabilitas	0,152	0,604	Homokedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel diatas, hasil dari sign. $> 0m05$, dimana dapat diartikan variabel tidak heteroskedastisitas. Dalam artian tidak ada hubungan antara data dengan residual.

4.1.4.4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Pendeteksi percobaan *Durbin-Watson* atau uji DW dilakukan dengan syarat

apabila nilai DW berada diantara -2 hingga +2 maka tidak terjadi autokorelasi (Aisyah, 2015: 29).

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.569	1.63174	2.266
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, CR					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil interpretasi output SPSS:

d	DI	du	4-dl	4-du
2,266	0,9054	1,5507	3,0946	2,4493

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Karena $du < d < 4-du$, maka data regresi diatas tidak terdapat autokorelasi. Selain itu, nilai DW pada tabel 4,6 adalah 2,266 (berada disekitar angka 2), dan dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.1.5. Uji Hipotesis

4.1.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau biasa disebut R^2 adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Untuk dapat melihat nilai determinasi model regresi yakni dengan melihat nilai R Square. Dimana nilainya berkisar antara nol dan satu.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.569	1.63174
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR , CR				
b. Dependent Variable: Financial Distress				

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.7, nilai *adjusted R Square* yakni 0,569 atau 56,9% variabel Y atau *financial distress* yang dihitung dengan menggunakan metode Altman Z Score dapat dijelaskan dengan DAR, CR, dan ROA. Sedangkan sisanya yakni 43,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel DAR, CR, dan ROA.

4.1.5.2. Uji t-Test (Parsial)

Hasil pengujian data dengan menggunakan uji t-Test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t-Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.983	1.414		3.524	.006
	Debt Asset Ratio	.819	.414	.382	1.976	.006
	Current Ratio	-5.988	2.047	-.533	2.925	.015
	Return On Asset	-4.001	2.137	.362	1.872	.001
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: Output SPSS, 2021

1) *Debt Asset Ratio*

H1: *Debt Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh DAR terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi untuk DAR adalah sebesar 0.819 dan t hitung 1,976 dengan tingkat sig. sebesar 0,006 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya yakni DAR memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019 dan **H1 diterima**.

2) *Current Ratio*

H2: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh CR terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi untuk CR adalah sebesar -5,988 dan t hitung 2,925 dengan tingkat sig. sebesar 0,015 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya yakni CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019 dan **H2 diterima**.

3) *Return on Asset*

H3: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Nilai koefisien regresi untuk ROA adalah sebesar -4,001 dan t hitung 1,872 dengan tingkat sig. sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi kesimpulannya yakni ROA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019 dan **H3 diterima**.

4.1.5.3. Uji MRA

- 1) Pengaruh Variabel *Return on Asset* terhadap Hubungan antara *Debt Asset Ratio* dengan *Financial Distress*

Tabel 4.9
Hasil Uji Moderasi Variabel *Debt Asset Ratio*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.836	1.074		1.709	.118
	Debt Asset Ratio	2.224	.779	1.038	2.853	.017
	Return on Asset	3.829	2.383	.346	1.607	.139
	X1X2	-2.549	1.143	-.787	-2.229	.050

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil output SPSS diatas, pengaruh *Return On Asset* tingkat signifikansinya 0,139 lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel moderasi serta hubungan antara *Debt Asset Ratio* dan *Return on Asset* 0,05. Jadi kesimpulannya, penelitian diatas termasuk dalam kategori *pure* moderasi atau biasa disebut moderasi murni.

Tabel 4.10
Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.198	2.22504

a. Predictors: (Constant), Debt Asset Ratio

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.11
Hasil Uji R Square Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.224	2.18874
a. Predictors: (Constant), MODERASI1, Debt Asset Ratio, Return on Asset				

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan data diatas, sebelum ada variabel moderasi, nilai R Square 0,260. Namun setelah ada variabel moderasi, nilai R Square meningkat menjadi 0,403. Jadi, variabel moderasi dimana dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dapat memperkuat pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *financial distress*. **H4 diterima.**

2) Pengaruh Variabel *Return On Asset* terhadap Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Financial Distress*

Tabel 4.12
Hasil Uji Moderasi Variabel *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.239	1.362		4.580	.001
	Current Ratio	-7.988	2.427	-.711	-3.292	.008
	Return On Asset	4.354	2.183	.394	1.995	.074
	X1X2	1.223	.721	.378	1.698	.120
a. Dependent Variable: Financial Distress						

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari hasil output SPSS diatas, pengaruh *Return On Asset* tingkat signifikansinya 0,074 lebih besar dari 0,05. Untuk variabel moderasi serta

hubungan antara Rasio lancar dan ROA 0,120. Jadi kesimpulannya, penelitian diatas termasuk dalam kategori Homologiser Moderasi. Yang mana berarti ROA tidak memiliki interaksi dengan variabel independen dan tidak berhubungan dengan variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.240	2.16553

a. Predictors: (Constant), Current Ratio

Sumber: Output SPSS, 2021

Tabel 4.14
Hasil Uji R Square Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.403	1.92049

a. Predictors: (Constant), MODERASI2, Current Ratio, Return On Asset

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan data diatas, sebelum ada variabel moderasi, nilai R Square 0,299. Namun setelah ada variabel moderasi, nilai R Square meningkat menjadi 0,540. Jadi, variabel moderasi dimana dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dapat memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress*. **H5 diterima.**

4.2. Pembahasan

Pada penelitian ini, data yang diteliti diambil dari *annual report* perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka akan diteliti

lebih lanjut selaras dengan hipotesis yang telah dirumuskan.

4.2.1. Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *Financial Distress*

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *financial distress* pada periode 2017-2019. Hal ini dikarenakan semakin besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin besar kemungkinannya kondisi *financial distress*, karena semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neneng dkk (2020), Dian P (2020), Ayu dkk (2018), Tiara dan Djuminah (2017), Andre dkk (2017), Nakhar dkk (2017), Mutiara dan Andi (2017), dan Achmad dan Intan (2016) yang menyimpulkan bahwa nilai DAR yang tinggi maka kemungkinan bisnis untuk mengalami *financial distress* juga tinggi.

Teori keagenan menjelaskan bahwa tanggung jawab manajemen kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan kinerja keuangan atas laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan adalah alat yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Teori sinyal juga menyebutkan bahwa, rasio yang ada dalam laporan keuangan perusahaan dapat menjadi informasi penting terkait dengan kondisi perusahaan. Dalam hal ini penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko pula, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan lebih besar (Fitriyah & Hariyati, 2013).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tahun 2017 rata-rata total hutang/liabilitas perusahaan ritel adalah Rp. 3,360 miliar. Untuk tahun 2018 rata-rata total hutang/liabilitas perusahaan ritel Rp 3,333 miliar dan menurun lagi

ditahun 2019 Rp 3,250 miliar. Contoh dari perusahaan yang mengalami penurunan total liabilitas adalah Erajaya Swasembada (ERAA) dimana pada tahun 2017 total liabilitasnya adalah RP 5,167 miliar, untuk tahun 2018 Rp 7,8, dan menurun drastis ditahun 2019 menjadi Rp 4,7 miliar.

Selain itu PT. Midi Utama Indonesia juga mengalami penurunan liabilitas setiap tahunnya terbukti tahun 2017 Rp 3,9 miliar, tahun 2018 turun menjadi 3,8 miliar sedangkan tahun 2019 turun lagi menjadi Rp 3,7 miliar. Penurunan liabilitas juga dialami oleh PT. Sona Topas Tourism Industry dimana pada tahun 2017 liabilitasnya adalah Rp 504 juta, untuk tahun 2018 Rp 488 juta, dan untuk tahun 2019 adalah Rp 277 juta.

Hal tersebut mengakibatkan nilai DAR ditiap tahunnya juga menurun. Dimana rata-rata nilai DAR tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 0,56. Melemahnya penjualan salah satunya disebabkan oleh tekanan harga yang tinggi. Sedangkan rata-rata nilai DAR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,43. Untuk tahun 2017 rata-rata nilai DAR adalah 0,54. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2019 perkembangan nilai DAR mengalami fluktuasi. Terbukti tahun 2017 ke 2018 nilai DAR naik dari 0,54 menjadi 0,56. Serta mengalami penurunan dari 2018 ke 2019 yakni 0,43.

Dapat dilihat bahwa rata-rata nilainya berada dibawah 1, yang mana hal ini berarti bahwa kinerja dari perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan eceran cukup baik. Dimana kita tau bahwa, semakin kecil nilai DAR maka kinerja dari perusahaannya juga semakin baik. Hal ini dikarenakan semakin besar aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang, semakin besar kemungkinannya

kondisi *financial distress*, karena semakin besar kewajiban perusahaan untuk membayar hutang (Meilinda, 2012).

4.2.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Daari olah data yang telah dilakukan didapat hasil bahwa *current ratio* berpengaruh negat ef terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Fatimah, Akhmad Toha, and Aryo Prakoso (2019) dan Erni Masdupi, Abel Tasman, Atri Davista (2018), Khristina Curry, Erliana Banjarnahor (2018), Tya Restianti and Linda Agustina (2018), Ni Putu Eka Kartika Kariani I.G.A.N Budiasih (2017), dan Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017).

Sejak tahun 2017-2019 rata rata nilai rasio lancar dari perusahaan ritel mengalami peningkatan dari tiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 nilai rasio lancarnya 1,73 dan meningkat ditahun selanjutnya yakni 1,75. Sedangkan tahun 2019 nilai rasio lancar berada pada posisi tertinggi yakni diangka 3,15. Dari data tersebut, perusahaan ritel juga terdapat peningkatan kinerja setiap tahunnya. Kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang yang dimilikinya tergolong sangat baik.

Kenaikan dari rasio lancar ini diakibatkan oleh adanya kenaikan rata-rata asset lancar perusahaan. Salah satunya yaitu Ace Hardware Indonesia dimana pada tahun 2017 asset lancarnya Rp 4,4 miliar, untuk tahun 2018 Rp 5,3 miliar, dan meningkat pula ditahun 2019 yaitu Rp 5,9 miliar. Selain itu Catur Sentosa Adiprana juga mengalami kenaikan pada asset lancarnya. Pada tahun 2017 adalah Rp 3,6 miliar, tahun 2018 naik menjadi Rp 4,5 miliar, dan pada tahun 2019 juga

Rp 4,5 miliar.

Supra Boga Lestari juga asset lancarnya stabil di angka Rp 1,1 miliar, yakni pada tahun 2017 Rp 1,1 miliar, tahun 2018 Rp 1,2 miliar, dan pada tahun 2019 Rp 1,1 miliar. Contoh lain yakni Midi Utama Indonesia juga mengalami kenaikan asset lancar di tiap tahunnya. Tahun 2017 adalah Rp 1,9 miliar, tahun 2018 yakni Rp 2,1 miliar, dan tahun 2019 naik juga menjadi Rp 2,2 miliar.

Perusahaan dengan aktiva lancar yang lebih tinggi daripada liabilitas lancar dianggap dalam kondisi likuid untuk menutupi kemungkinan kesulitan keuangan kewajiban lancarnya. Teori Keagenan menjelaskan bahwa likuiditas dapat mengurangi biaya agensi dalam perusahaan. Likuiditas yang tinggi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya juga tinggi sehingga menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat (Teori persinyalan). Jika hutang perusahaan saat ini bisa dibayar kembali, beban bunga atas hutang juga bisa dibayar oleh perusahaan. Hal ini dapat menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan sedang dalam keadaan baik atau tidak.

4.2.1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat kesimpulan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019 sehingga **H3 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Neneng S, Ifa Latifa, Denok Sunarsi (2020), Ivan Aldo, Tri Siswantini, Sri Muratik (2020), Tya Restianti and Linda Agustina (2018), Ayu Kurnia Sari, Hendra Saputra, dan Andysah utera (2018), Tiara Widya Antikasari, Djuminah (2017), Nakhar Nur

A, dkk (2017), Mutiara Muhtar dan Andi A (2017), Achmad Tjahjono & Intan N (2016).

Berdasarkan grafik 4.4 dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai tahun 2019 rata-rata nilai ROA perusahaan sub sektor perdagangan eceran mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai ROA 3,4, tahun 2018 3,4, dan tahun 2019 mengalami posisi tertinggi yakni 3,5. ROA menandakan bahwa perusahaan sub sektor perdagangan eceran cukup stabil dalam menghasilkan keuntungan. ROA pada perusahaan disub sektor ini dikategorikan dalam kondisi yang cukup baik dan aman, sehingga potensi untuk mengalami kerugian sangat minim.

Kenaikan dan stabilnya nilai ROA perusahaan ritel disebabkan dengan adanya kenaikan nilai total asset diimbangi dengan laba setelah pajak juga tinggi. Sebagai contoh Ace Hardware Indonesia total assetnya dari tahun 2017-2019 meningkat, yakni Rp 4,4 miliar, Rp 5,3 miliar, dan Rp 5 miliar. Sedangkan untuk labanya tahun 2017 Rp 970 juta, tahun 2018 Rp 1,3 miliar, dan 2019 Rp 1,3 miliar. Sumber Alfaria Trijaya juga asset totalnya meningkat namun diimbangi dengan laba setelah pajak juga kuat. Untuk total asetnya tahun 2017 Rp 21 miliar, tahun 2018 Rp 22 miliar, dan tahun 2019 Rp 23 miliar. Untuk labanya yakni 2017 Rp 257 juta, Rp 668 juta, dan Rp 1,2 miliar.

Berbagai pihak tentu mengharapkan dan memilih perusahaan dengan keuntungan atau profit yang tinggi dibandingkan dengan yang rendah. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik (teori persinyalan). Disisi lain laba yang didapatkan, dapat didistribusikan untuk

berbagai macam kepentingan, diantaranya pemayaran beban dan hutang yang dimiliki perusahaan.

4.2.1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Hubungan antara *Debt Asset Ratio* dengan *Financial Distress*

Variabel moderasi dimana dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dapat memperkuat pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap *financial distress* sehingga **H4 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Luh Kade Merta Sari dan I.G.A. Made Asri Dwija Putri (2016) dan Tejo Suryanto (2017) bahwa Profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi tingkat *Financial distress* yang akan dialami perusahaan dimasa yang akan datang. ROA pada perusahaan disub sektor ini dikategorikan dalam kondisi yang cukup baik dan aman, sehingga potensi untuk mengalami kerugian sangat minim.

Kenaikan dan stabilnya nilai ROA perusahaan ritel disebabkan dengan adanya kenaikan nilai total asset diimbangi dengan laba setelah pajak juga tinggi. Sebagai contoh Ace Hardware Indonesia total assetnya dari tahun 2017-2019 meningkat, yakni Rp 4,4 miliar, Rp 5,3 miliar, dan Rp 5 miliar. Sedangkan untuk labanya tahun 2017 Rp 970 juta, tahun 2018 Rp 1,3 miliar, dan 2019 Rp 1,3 miliar. Sumber Alfaria Trijaya juga asset totalnya meningkat namun diimbangi dengan laba setelah pajak juga kuat. Untuk total asetnya tahun 2017 Rp 21 miliar, tahun 2018 Rp 22 miliar, dan tahun 2019 Rp 23 miliar. Untuk labanya yakni 2017 Rp 257 juta, Rp 668 juta, dan Rp 1,2 miliar.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, tahun 2017 rata-rata total hutang/liabilitas perusahaan ritel adalah Rp. 3,360 miliar. Untuk tahun 2018 rata-

rata total hutang/liabilitas perusahaan ritel Rp 3,333 miliar dan menurun lagi ditahun 2019 Rp 3,250 miliar. Contoh dari perusahaan yang mengalami penurunan total liabilitas adalah Erajaya Swasembada (ERAA) dimana pada tahun 2017 total liabilitasnya adalah RP 5,167 miliar, untuk tahun 2018 Rp 7,8, dan menurun drastis ditahun 2019 menjadi Rp 4,7 miliar.

Selain itu PT. Midi Utama Indonesia juga mengalami penurunan liabilitas setiap tahunnya terbukti tahun 2017 Rp 3,9 miliar, tahun 2018 turun menjadi 3,8 miliar sedangkan tahun 2019 turun lagi menjadi Rp 3,7 miliar. Penurunan liabilitas juga dialami oleh PT. Sona Topas Tourism Industry dimana pada tahun 2017 liabilitasnya adalah Rp 504 juta, untuk tahun 2018 Rp 488 juta, dan untuk tahun 2019 adalah Rp 277 juta.

Hal tersebut mengakibatkan nilai DAR ditiap tahunnya juga menurun. Dimana rata-rata nilai DAR tertinggi terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 0,56. Melemahnya penjualan salah satunya disebabkan oleh tekanan harga yang tinggi. sedangkan rata-rata nilai DAR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,43. Untuk tahun 2017 rata-rata nilai DAR adalah 0,54. Dapat diketahui bahwa dari tahun 2017 hingga tahun 2019 perkembangan nilai DAR mengalami fluktuasi. Terbukti tahun 2017 ke 2018 nilai DAR naik dari 0,54 menjadi 0,56. Serta mengalami penurunan dari 2018 ke 2019 yakni 0,43.

Dengan ini nilai ROA yang tinggi dan stabil serta diimbangi oleh nilai DAR yang kian menurun, maka hal ini berarti bahwa risiko perusahaan terjadi *financial distress* akan semakin minim. Hal ini berarti bahwa ROA dapat mempengaruhi hubungan DAR dengan *financial distress*. Dimana ROA dengan

artian asset perusahaan menghasilkan laba, dan laba nantinya akan digunakan untuk pembiayaan DAR (asset yang dibiayai hutang). Jadi ROA dapat menekan nilai *financial distress* karena adanya DAR. Sesuai dengan data yang telah dipaparkan diatas bahwa rata-rata asset meningkat, namun diimbangi dengan laba yang juga meningkat, dan hutang yang terus menurun.

4.2.2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Financial Distress*

Variabel moderasi dimana dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* dapat memperkuat pengaruh *Current Ratio* terhadap *financial distress* sehingga **H5 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ni Luh Kade dan I.G.A. Made Asri (2016) dan Tejo Suryanto (2017) bahwa Profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi tingkat *Financial distress* yang akan dialami perusahaan dimasa depan.

Kenaikan dan stabilnya nilai ROA perusahaan ritel disebabkan dengan adanya kenaikan nilai total asset diimbangi dengan laba setelah pajak juga tinggi. Sebagai contoh Ace Hardware Indonesia total assetnya dari tahun 2017-2019 meningkat, yakni Rp 4,4 miliar, Rp 5,3 miliar, dan Rp 5 miliar. Sedangkan untuk labanya tahun 2017 Rp 970 juta, tahun 2018 Rp 1,3 miliar, dan 2019 Rp 1,3 miliar. Sumber Alfaria Trijaya juga asset totalnya meningkat namun diimbangi dengan laba setelah pajak juga kuat. Untuk total asetnya tahun 2017 Rp 21 miliar, tahun 2018 Rp 22 miliar, dan tahun 2019 Rp 23 miliar. Untuk labanya yakni 2017 Rp 257 juta, Rp 668 juta, dan Rp 1,2 miliar.

Sedangkan untuk rasio lancar dari tahun 2017 hingga tahun 2019

mengalami kenaikan. Kenaikan dari rasio lancar ini diakibatkan oleh adanya kenaikan rata-rata asset lancar perusahaan. Salah satunya yaitu Ace Hardware Indonesia dimana pada tahun 2017 asset lancarnya Rp 4,4 miliar, untuk tahun 2018 Rp 5,3 miliar, dan meningkat pula ditahun 2019 yaitu Rp 5,9 miliar. Selain itu Catur Sentosa Adiprana juga mengalami kenaikan pada asset lancarnya. Pada tahun 2017 adalah Rp 3,6 miliar, tahun 2018 naik menjadi Rp 4,5 miliar, dan pada tahun 2019 juga Rp 4,5 miliar.

Supra Boga Lestari juga asset lancarnya stabil di angka Rp 1,1 miliar, yakni pada tahun 2017 Rp 1,1 miliar, tahun 2018 Rp 1,2 miliar, dan pada tahun 2019 Rp 1,1 miliar. Contoh lain yakni Midi Utama Indonesia juga mengalami kenaikan asset lancar di tiap tahunnya. Tahun 2017 adalah Rp 1,9 miliar, tahun 2018 yakni Rp 2,1 miliar, dan tahun 2019 naik juga menjadi Rp 2,2 miliar.

Dengan nilai ROA yang tinggi dan stabil serta diimbangi oleh nilai CR yang tinggi pula, maka hal ini berarti bahwa risiko perusahaan terjadi *financial distress* akan semakin minim. Ini berarti bahwa ROA bisa mempengaruhi hubungan CR dengan *financial distress*. Jadi ROA dapat menekan nilai *financial distress* dengan bantuan CR. Dimana rasio asset lancar perusahaan dapat membiayai hutang lancarnya dengan baik, kemudian ditambah dengan kemampuan total asetnya dalam memperoleh laba bersih setelah pajak. Hal tersebut dapat menekan dan mengurangi perusahaan dalam risiko *financial distress* atau kondisi kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh rata-rata total asset yang meningkat karena asset lancar juga meningkat, namun diimbangi dengan hutang lancar yang menurun tiap tahunnya.

4.2.3. Pembahasan Integrasi Islam

Dalam kaidah Islam, Allah SWT menganjurkan hambaNya untuk mendapat kesejahteraan dan kebahagiaan di bumi Allah. Hal ini sesuai Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumu'ah ayat 10)

Dalam penafsirannya Ibnu Katsir menyimpulkan bahwa “Allah telah melarang melakukan kegiatan jual beli apabila terdengar adzan, dan hendaklah melakukan shalat terlebih dahulu. Setelah itu, bertebaranlah di muka bumi dan berlomba mencari karunia Allah. Ketika kalian sedang berkegiatan jual beli, hendaklah selalu berdzikir kepada Allah, jangan sampai kesibukan duniawi membuat lupa akan adanya kehidupan akhirat” (Abdullah, 2007)

Agama Islam sendiri menganggap seluruh amal perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali aktivitas bisnis dan ekonomi akan mendapat imbal balik atau hasil yang sesuai dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun, dalam mencari keuntungan tersebut harus dalam prinsip syariah dan tidak melenceng dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan bisnis yang menguntungkan seluruh pihak yang terlibat dan melarang mencari keuntungan dengan spekulasi atau cara yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, Islam juga melarang bisnis yang merusak serta merugikan.

Ditinjau dalam prespektif Islam, berhutang adalah suatu hal yang hampir dilakukan oleh banyak perusahaan, tiap perusahaan tidak pernah terlepas dengan kewajiban/liabilitas, baik jangka pendek/panjang. Jika seseorang terlibat hutang alangkah lebih baik apabila ia menyegerakan melunasi hutang yang dimilikinya. Sebagaimana dalam HR. Ibnu Majah sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الدَّائِنِ حَتَّى يَفْضِيَ دَيْنَهُ مَا لَمْ يَكُنْ فِيْمَا يَكْرَهُ اللَّهُ

Artinya: “Allah akan bersama (memberi pertolongan pada) orang yang berhutang (yang ingin melunasi hutangnya) sampai dia melunasi hutang tersebut selama hutang tersebut bukanlah sesuatu yang dilarang oleh Allah.” (HR. Ibnu Majah no. 2400. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini shohih)

Orang yang memiliki kewajiban alangkah lebih baik apabila ia segera melunasinya jika dirasa telah mampu mengembalikan hutang tersebut. Karena orang yang menunda untuk melunasi hutang padahal dia memiliki kemampuan untuk melunasinya, maka orang tersebut termasuk orang yang zholim (HR. Bukhari Muslim). Orang yang paling baik adalah orang yang baik dalam membayarkan seluruh hutang-hutangnya. Saat orang tersebut mampu, ia langsung melunasi sebagian apabila tidak mampu melunasi semuanya. Tindakan seperti ini akan menumbuhkan hubungan yang baik antara yang berhutang juga yang meminjami.

Perspektif Islam menganjurkan apabila memiliki tanggungan/kewajiban hendaklah segera melunasinya. Jika tenggang waktu yang sudah disepakati kedua belah pihak telah datang, kemudian orang yang memiliki hutang dirasa mampu untuk membayarnya, maka orang tersebut wajib untuk segera membayar hutangnya serta tidak boleh menundanya. Rasulullah telah melarang penundaan pembayaran hutang dan dianggap sebagai kedzaliman, Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ
 : مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ , فَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Abu Hurairah R.A, Rasulullah SAW bersabda: “penunda-nundaan orang yang telah berkecukupan adalah perbuatan yang dzalim dan apabila tagihanmu dipindahkan kepada orang yang berkecukupan, maka hendaknya iapun menuruti” (HR. Bukhari no. 2287)

Oleh sebab itu. Perusahaan yang memiliki hutang maka ia harus berupaya untuk segera melunasi hutangnya secepat mungkin.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini terkait pengaruh *debt asset ratio* dan *current ratio* terhadap *financial distress* dengan *return on asset* sebagai variabel moderasi studi kasus perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *debt asset ratio* atau DAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai DAR, semakin tinggi pula risiko perusahaan tersebut mengalami *financial distress*.
- 2) Variabel rasio lancar atau *current ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019. Jadi, jika nilai rasio lancar dari perusahaan tinggi, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut terkena *financial distress*.
- 3) Variabel *return on asset* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019. Jadi, jika nilai rasio ROA dari perusahaan tinggi,

maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*

- 4) Variabel *return on asset* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh DAR terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019. Hal ini berarti jika ROA tinggi maka laba dapat digunakan untuk membiayai hutangnya serta dapat mengurangi risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress*.
- 5) Variabel *return on asset* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh CR terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor perdagangan eceran pada tahun 2017-2019. Hal ini berarti jika ROA tinggi maka CR juga semakin tinggi serta dapat mengurangi risiko perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari penelitian diatas, bahwa variabel-variabel yang dapat menjadi prediktor akan adanya kebangkrutan atau kondisi *financial distress* pada perusahaan sangat penting untuk diperhatikan. Meskipun tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi, namun variabel-variabel tersebut dapat memberikan sinyal dan peringatan awal mengenai adanya prediksi kebangkrutan dalam suatu bisnis khususnya bidang keuangan. Dengan demikian,

perusahaan dapat mempersiapkan langkah dan tindakan yang tepat untuk mengatasi serta memperbaiki kondisi perusahaan.

2) Bagi Investor

Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang diinginkan diharapkan selektif dan memperhitungkan berbagai macam kondisi dan prediksi mengenai kondisi perusahaan tersebut. Salah satunya dengan rasio-rasio yang dapat menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan metode lain untuk memprediksi keangkrutan sebagai bahan pertimbangan dan perbedaan signifikansi keakuratan. Selain itu juga menggunakan dan menambahkan proksi rasio lain yang dapat memperkuat dan menambah keakuratan dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan. Menggunakan sub sektor atau sektor lain selain sub sektor perdagangan eceran sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdullah, M. (2007). Tafsir Ibnu Katsir. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Ahmed, R. (2004). "Accounting Theory". Buku Jilid 2. Belkaoui: Salemba Empat.
- Aisyah, E. N. (2015). *Statistic Inferensial Parametrik*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Altman, E. I. (2000). *Predicting Financial distress of Companies: Revisting The Z-Score and Zeta Models*. New York University: Stern School of Business.
- Arifin, J. (2007). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, D. d. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV.
- Ashari, D. d. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. . Yogyakarta : CV.
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Kruangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. d. (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4*. Yogyakarta: UPP STIM

YKPN.

- Halim, H. &. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Halim, M. H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- HR. Bukhari, II/843, bab Husnul Qadha' no. 2263.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, e. a. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latipun. (2011). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- M. Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah, Jilid I*. Jakarta: Lentera Hati.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Edisi. 1*. Jakarta: Gramedia.
- Nagar. (2016). *Earnings Management Strategies During Financial distress*. India: IIM.
- Prof. Dr. H. Muhammad Djakfar, S. M. (2013). *Hukum Bisnis*. Malang: UIN Malang Press.
- Purwantoro, S. &. (2009). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern; Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory International Fifth Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. (N. I. Sallama, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Banadung: Alfabeta.

Tafsir al-Jalalain

Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi. Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.

Usman, H. d. (2011). *Metodologi Penelitian. Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Van Horne, J. C. (2002). *Financial Management Policy twelfth edition*. New. Jersey: Prantice Hall.

Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan Publishing*. Malang: Bayumedia

Winarni, G. S. (2006). *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Media Persindo.

Sumber Jurnal:

A, N. N. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial distress (Studi pada Perusahaan Tekstik dan Garmen yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Dalam e-proceeding of management*. Vol. 4, No. 1.

Altman, E. I. (1968). Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, Vol. XXIII No. 4, , pg. 589-609.

Andersen, T. G. (2013). Financial Risk Measurement for Financial Risk Management. In *Handbook of the Economics of Finance*, <https://doi.org/10.1016/B978-0-44-459406-8.00017-2>.

Anderson, E. W. (1994). Customer Satisfaction, Market Share, and Profitability: Findings from Sweden. *Journal of Marketing*. <https://doi.org/10.2307/1252310>.

Andre Vici Ardian, R. A. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktifitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Financial distress* (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 3.

- Andriyani, R. d. (2014). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan *Voluntary Disclosure* Terhadap Manipulasi Aktivitas. Riil. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 9 (1), 36-55.
- Ayu Kurnia Sari, H. S. (2018). Financial distress Analysis on Indonesia Stock Exchange Companies. *IOSR Journal of Economics and Finance*, vol. 7, no. 5.
- Ayu, H. A. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 6 Issue 7 || July. 2017 || PP—62-65.
- Beaver, W. H. (2011). Financial Statement Analysis and the Prediction of Financial Distress. *Found. ations and Trends in Accounting*. Vol. 5 No.2, 99-173.
- Budiasih, N. P. (2017). Firm Size sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Operating Capacity Pada Financial distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.20.3.
- dkk, A. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial distress. *Jurnal Adminstrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 61.
- Erni Masdupi, A. T. (2018). The influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial distress. *Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 3 No 1.
- Fatimah, F. A. (2019). The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Finansial Distress. *Riset dan Jurnal Akuntansi* 3 (1), 103-115.
- Fitriyah, I., & Hariyati. (2013). Ida Fitriyah dan Hariyati; The Effect of Financial Ratio *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1.
- Gilrita, D. M. (2015). Analisis Altman (Z-Score) Sebagai Salah Satu Cara Mengukur Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI dan Perusahaan Manufaktur yang Delisting dari BEI Periode 2012- 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 25 No. 1, 1-9.
- Horne, J. d. (2007). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. In Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan. <https://doi.org/10.4324/9781315641348>.
- Ivan Aldo, T. S. (2020). Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan terhadap Financial distress pada Perusahaan Ritel di BEI. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, Volume 1.
- Jensen, M. C. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Khirstina Curry, E. B. (2018). Financial distress Pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia. Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun .

- Lestari, O. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. UNNES.
- Meiranto, M. A. (2014). Prediksi Financial distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia . *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 3 No 3.
- Muharam, M. T. (2012). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas Dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 1, Nomor1, 14.
- Mulyanti, D. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Munawir. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- N, A. T. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. Vol 24 No 2 (2016): *Jurnal Kajian Bisnis* .
- Neneng Susanti, I. L. (2020). The Effects of Profitability, Leverage, and Liquidity on Financial distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik*, 45-52.
- Oktasari, D. P. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage and Firm Size of Financial distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol 6, No 1.
- Olalere, O. E. (2017). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Nigeria. *International Journal of Finance & Banking Studies* (2147-4486)., <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v6i1.627>.
- Opler, T. C. (1994). Financial distress and Corporate Performance. *The Journal of Finance*, <https://doi.org/10.2307/2329214>.
- Outecheva, N. (2007). Corporate Financial distress : An Empirical Analysis of Distress Risk. *Doctoral Dissertation*, University of St. Gallen.
- Platt, H. D. (2002). Predicting Corporate Financial distress: Reflection on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26 (2), : 184–199.
- Ponsian, N. (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. <https://doi.org/10.11648/j.ijefm.20140206.17>.
- Prabowo, A. &. (2017). Pengaruh Persepsi Harga, Persepsi Kualitas Produk, dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Vixion (Studi: Pengguna Sepeda Motor Yamaha Vixion Dicondongcatur). STIE

Widya Wiwaha.

- Putri, N. L. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Financial distress. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Rangga Putra Ananto, R. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* vol 19, No 1.
- Rengifurwarin, Z. A. (2018). Snapshot Of Public Service Quality In The Center For Integrated Business Service (CIBS), Cooperative Micro Small And Medium Enterprises (CMSME), Maluku Province, Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*.
- Rianti, W. Y. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di Sektor Agrikultur Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014).
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 25-33.
- Robinson, R. &. (2001). Top Common Causes of Construction Contractor Failures. *Journal of Construction Accounting & Taxation*.
- Ross, Stephen, A., Westerfield, Randolph, W., Jaffe, Jeffrey, J. B.D. (2013). *Corporate Finance* (11th ed). New York, NY 10121.
- Saunders, A. &. (2014). *Financial Institutions Management*. In *McGraw-Hill Education*.
- Setiawati, M. H. (2017). Analisis Metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski untuk Memprediksi Financial distress pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3, pp. 355-374.
- Tiara Widya Antikasari, D. (2017). Memprediksi Financial distress dengan Binary Logit Regression Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 21, No 2.
- Utami, R. F. (2011). Influence Risk Of Litigation And The Financial Distress Company's Accounting Conservatism.
- Wong, K. L. (2006). *Financial Management*. In *Professional Housing Management*

Practices in Hong Kong, https://doi.org/10.5005/jp/books/10677_12.

Yadiati, W. (2017). The Influence Of Profitability On Financial Distress : A Research On Agricultural Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. International Journal Of Scientific & Technology Research Volume, 6(11), 233–237.

Sumber Web:

<http://www.atkearney.com/>, diakses pada 30 Januari 2021

<https://www.idnfinancials.com/id/> diakses pada diakses pada 31 Januari 2021

<http://www.republika.co.id/>, diakses pada 31 Januari 2021

<http://www.economics.bisnis.com/> diakses pada 31 Januari 2021

<https://www.ceicdata.com/> diakses pada 31 Januari 2021

<http://www.idx.co.id/> diakses pada 31 Januari 2021

<https://www.cnbcindonesia.com/> diakses pada 15 Juni 2021

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1**Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
5	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
6	LPPF	Matahari Department Store Tbk
7	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
8	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
9	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
10	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
11	NFCX	NFC Indonesia Tbk
12	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
13	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
14	SONA	Sona Topas Tourism Industr Tbk
15	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Lampiran 2**Hasil Perhitungan *Debt Asset Ratio* 2017-2019**

No.	Kode	2017	2018	2019
1	ACES	0,2	0,2	0,2
2	AMRT	0,76	0,73	0,71
3	CSAP	0,7	0,66	0,7
4	DIVA	0,8	1,5	0,24
5	ERAA	0,5	0,6	0,5
6	LPPF	0,6	0,6	0,6
7	MAPA	0,6	0,5	0,4
8	MAPI	0,6	0,5	0,4
9	MCAS	0,1	0,1	0,1
10	MIDI	0,8	0,8	0,76
11	NFCX	0,5	0,3	0,4
12	RALS	0,3	0,3	0,3
13	RANC	0,4	0,4	0,4
14	SONA	0,44	0,4	0,24
Rata-rata		0,52	0,54	0,43

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Lampiran 3**Hasil Perhitungan *Current Ratio* 2017-2019**

No.	Kode	2017	2018	2019
1	ACES	6	6,5	8,1
2	AMRT	0,88	1,15	1,12
3	CSAP	1,16	1,24	1,14
4	DIVA	1,2	0,6	9
5	ERAA	1,32	1,3	1,5
6	LPPF	1,1	1,1	1,1
7	MAPA	1	1	1
8	MAPI	1,5	1,3	1,44
9	MCAS	0,5	1,3	1,3
10	MIDI	0,72	0,73	0,78
11	NFCX	2	1	1,5
12	RALS	3	3,3	3,5
13	RANC	1,6	1,5	17
14	SONA	2,2	2,5	4,2
Rata-rata		1,73	1,75	3,76

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Return On Asset* 2017-2019

No.	Kode	2017	2018	2019
1	ACES	0,179	0,189	0,175
2	AMRT	0,145	0,295	0,482
3	CSAP	0,2	0,2	0,1
4	DIVA	0,22	0,15	0,9
5	ERAA	0,03	0,07	0,03
6	LPPF	0,28	0,21	0,35
7	MAPA	1,05	0,9	0,17
8	MAPI	0,3	0,6	0,8
9	MCAS	0,24	0,22	0,08
10	MIDI	0,2	0,3	0,4
11	NFCX	0,22	0,03	0,04
12	RALS	0,8	0,11	0,11
13	RANC	0,4	0,55	0,6
14	SONA	0,5	0,98	0,7
Rata-rata		0,34	0,34	0,35

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Lampiran 5**Hasil Perhitungan Financial Distress Metode Altman Z Score 2017-2019**

PERUSAHAAN	THN	A	B	C	D	TOTAL	KET
ACES	2017	0,4	0,13	0,22	0,02	4,54	S
	2018	0,44	0,13	0,23	0,02	4,89	S
	2019	0,43	0,17	0,22	0,02	4,88	S
AMRT	2017	-0,06	0,12	0,15	0,3	1,3	GA
	2018	0,07	0,20	0,18	0,37	2,96	S
	2019	0,07	0,27	0,19	0,35	2,97	S
CSAP	2017	0,09	0,11	0,04	0,42	1,72	GA
	2018	0,20	0,11	0,04	0,50	2,55	GA
	2019	0,08	0,1	0,04	0,42	1,59	GA
DIVA	2017	0,17	0,07	0,07	0,12	1,98	GA
	2018	0,82	0,02	0,30	0,44	6,07	S
	2019	0,67	0,1	0,1	0,27	5,66	S
ERAA	2017	0,18	0,2	0,05	0,08	2,27	GA
	2018	0,18	0,2	0,09	0,18	2,66	S
	2019	0,24	0,27	0,05	0,24	3,02	S
LPPF	2017	0,07	0,01	0,11	0,75	1,97	GA
	2018	0,05	0,01	0,31	0,56	3,03	S
	2019	0,03	0,01	0,36	0,57	3,29	S
MAPA	2017	0,56	0,3	0,27	0,49	6,96	S
	2018	0,46	0,33	0,28	0,8	6,82	S
	2019	0,54	0,46	0,23	0,49	7,11	S
MAPI	2017	0,2	0	0,16	0,2	2,57	GA
	2018	0,15	0,32	0,18	0,38	3,65	S
	2019	0,18	0,53	0,2	0,51	4,77	S
MCAS	2017	0,58	0,02	0,02	0,83	4,9	S
	2018	0,65	0,16	0,06	0,55	5,85	S

	2019	0,67	0,17	0,06	0,82	6,24	S
MIDI	2017	-0,16	0,14	0,17	0,23	0,83	FD
	2018	-0,15	0,14	0,19	0,27	1,03	FD
	2019	-0,30	0,17	0,21	0,32	0,33	FD
NFCX	2017	0,7	0,32	0,06	0	6,08	S
	2018	0,84	0,03	0,05	0,12	6,08	S
	2019	0,76	0,06	0,06	0,04	5,64	S
RALS	2017	0,42	0,68	0,11	0,39	3,68	S
	2018	0,47	0,7	0,11	0,36	4,42	S
	2019	0,51	0,7	0,10	0,35	4,41	S
RANC	2017	0,23	0,22	0,06	1,92	4,61	S
	2018	0,22	0,25	0,07	1,23	3,95	S
	2019	0,25	0,28	0,07	1,29	4,37	S
SONA	2017	0,4	0,35	0,08	1,5	5,87	S
	2018	0,49	0,42	0,13	0,3	5,75	S
	2019	0,6	0,5	0,09	0,06	6,53	S

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Keterangan FD berarti “Financial Distress” atau dengan kata lain perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan, keterangan GA yang berarti “Grey Area” atau perusahaan dalam kondisi zona abu-abu, dan yang terakhir S yakni “Sehat” atau perusahaan dalam kondisi baik-baik saja.

Lampiran 6

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt Asset Ratio	14	.10	.85	.4964	.22117
Current Ratio	14	.71	6.00	1.8707	1.15928
Return on Asset	14	.04	.73	.3336	.22483
Financial Distress	14	1.62	9.78	4.8764	2.48454
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 7

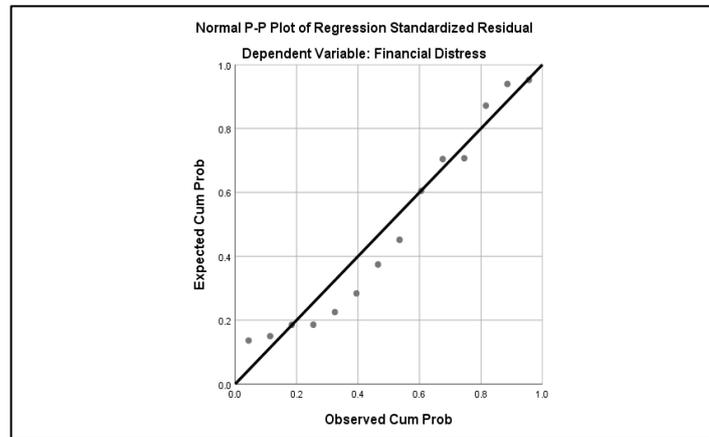
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.13774549
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.127
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 8

Uji Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 9

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.983	1.414		3.524	.006		
	Debt Asset Ratio	.819	.414	.382	1.976	.006	.999	1.126
	Current Ratio	-5.988	2.047	-.533	2.925	.015	.888	1.001
	Return On Asset	-4.001	2.137	.362	1.872	.001	.887	1.127

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Debt Asset Ratio	Correlation Coefficient	-.106
		Sig. (2-tailed)	.719
		N	14
	Current Ratio	Correlation Coefficient	-.011
		Sig. (2-tailed)	.970
		N	14
	Return On Asset	Correlation Coefficient	.152
		Sig. (2-tailed)	.604
		N	14
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	14

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 11

Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.668	.569	1.63174	2.266
a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, CR					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 12

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.668	.569	1.63174

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, CR
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 13

Hasil Uji t-Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.983	1.414		3.524	.006
	Debt Asset Ratio	.819	.414	.382	1.976	.006
	Current Ratio	-5.988	2.047	-.533	2.925	.015
	Return On Asset	-4.001	2.137	.362	1.872	.001

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 14

Hasil Uji Moderasi Variabel *Debt Asset Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.836	1.074		1.709	.118
	Debt Asset Ratio	2.224	.779	1.038	2.853	.017
	Return on Asset	3.829	2.383	.346	1.607	.139
	X1X2	-2.549	1.143	-.787	-2.229	.050

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 15

Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 ^a	.260	.198	2.22504

a. Predictors: (Constant), DAR

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil Uji R Square Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.224	2.18874

a. Predictors: (Constant), MODERASI1, DAR, ROA

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 16

Hasil Uji Moderasi Variabel *Current Ratio*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.239	1.362		4.580	.001
	Current Ratio	-7.988	2.427	-.711	-3.292	.008
	Return On Asset	4.354	2.183	.394	1.995	.074
	X1X2	1.223	.721	.378	1.698	.120

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 17

Hasil Uji R Square Sebelum Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547 ^a	.299	.240	2.16553

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber: Output SPSS, 2021

Hasil Uji R Square Setelah Moderasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.735 ^a	.540	.403	1.92049

a. Predictors: (Constant), MODERASI2, CR, ROA

Sumber: Output SPSS, 2021

Lampiran 18



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 15 Juli 2021

SURATKETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini:

Nama : Nimas Ratih Chandra Dewi
NIM : 17510122
Fakultas/Jurusan : Ekonomi /Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Debt Asset Ratio dan Current Ratio terhadap Financial Distress dengan Return On Asset sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019).

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi Syariah BEI-UIN Maliki Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GIS BEI-UIN Maliki Malang

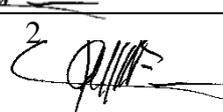
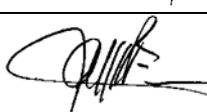
Muh. Nanang Choiruddin, SE., MM.



Lampiran 19

BUKTI KONSULTASI

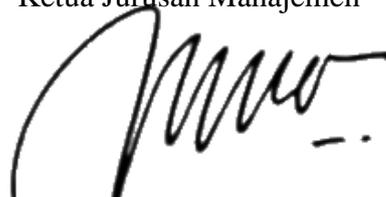
Nama : Nimas Ratih Chandra Dewi
NIM/Jurusan : 17510122/ Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Debt Asset Ratio* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* dengan *Return On Asset* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

No.	Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	4 November 2020	Pengajuan Outline	1. 
2.	16 Maret 2021	Revisi Bab I, II, dan III	2. 
3.	26 Maret 2021	Revisi Bab I, II, dan III	3. 
4.	27 Maret 2021	Acc Proposal Skripsi	4. 
5.	22 April 2021	Seminar Proposal	5. 
6.	9 Juni 2021	Revisi Bab III	6. 
7.	10 Juni 2021	Revisi Bab IV	7. 
7.	11 Juni 2021	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 12 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP. 196708162003121001



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Nimas Ratih Chandra Dewi
NIM : 17510122
Handphone : 085856132768
Konsentrasi : Keuangan
Email : nimaschndr@gmail.com

Judul Skripsi : "ANALISIS PENGARUH *DEBT ASSET RATIO* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	9%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

Cek

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	<1%
5	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.stei.ac.id Internet Source	<1%
7	id.123dok.com Internet Source	<1%
8	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to International Islamic University Malaysia Student Paper	<1%

10	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	<1 %
11	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
13	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
14	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
16	archive.org Internet Source	<1 %
17	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to University of Northampton Student Paper	<1 %
19	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejurnal.ars.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %

22	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1 %
25	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
27	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
28	conference.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
29	Submitted to STIE YKPN Student Paper	<1 %
30	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
31	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
32	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Sriwijaya University	

<1 %

34

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung

Student Paper

<1 %

35

ejournals.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

36

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

37

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

38

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

39

danielstephanus.wordpress.com

Internet Source

<1 %

40

eprints.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

41

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

43

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

<1 %

44	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
45	media.neliti.com Internet Source	<1 %
46	www.scribd.com Internet Source	<1 %
47	Rima Melati, Suyanto Suyanto, Gustin Padwa Sari. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT DISEPUTAR RIGHT ISSUE DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI", Jurnal Akuntansi AKTIVA, 2020 Publication	<1 %
48	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
49	jrmb.ejournal-feuniat.net Internet Source	<1 %
50	doaj.org Internet Source	<1 %
51	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to Trisakti University Student Paper	<1 %

54	docplayer.info Internet Source	<1 %
55	andirachmat93.blogspot.com Internet Source	<1 %
56	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
58	es.scribd.com Internet Source	<1 %
59	Susi Susilawati. "ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN ARUS KAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012 -2018)", JURNAL AKUNTANSI, 2021 Publication	<1 %
60	poesimut.blogspot.com Internet Source	<1 %
61	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %

63	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
64	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
65	eprints.peradaban.ac.id Internet Source	<1 %
66	Submitted to Doral Academy High School Student Paper	<1 %
67	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
68	Submitted to University of Southampton Student Paper	<1 %
69	dspace.cuni.cz Internet Source	<1 %
70	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
71	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
72	owner.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
73	123dok.com Internet Source	<1 %
74	adoc.tips Internet Source	<1 %

75	docobook.com Internet Source	<1 %
76	ekonomi.bisnis.com Internet Source	<1 %
77	thescipub.com Internet Source	<1 %
78	www.ijirmf.com Internet Source	<1 %
79	Anugrahwati Ariatma. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT EXPRESS TRANSINDO UTAMA (TAXI), TBK", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2021 Publication	<1 %
80	ejournal.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
81	munfingah99.blogspot.com Internet Source	<1 %
82	Indah Setyowati, Imam Susanto. "The Effect of Net Profit Margin And Return On Asset on Financial Distress of Coal Mining Sector Companies Registered In IDX Period 2014 – 2018", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	<1 %

83

Novi Darmayanti. "ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN MODEL ZMIJEWSKI DAN SPRINGATE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI DAN BATUBARA YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2016-2018)", Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, 2020

Publication

<1 %

84

eprints.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

85

journal.unesa.ac.id

Internet Source

<1 %

86

library.upnvj.ac.id

Internet Source

<1 %

87

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

88

Ahmad Zakie Mubarrok, Almer Reyhan Islam. "THE EFFECT OF MANAGEMENT CHANGE, AUDIT OPINION, COMPANY SIZE, FINANCIAL DISTRESS AND AUDITOR REPUTATION ON AUDITOR SWITCHING", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020

Publication

<1 %

89 Debriana Anggita A.S, Yuniningsih <1 %
Yuniningsih. "Pengukuran Kinerja Keuangan
Perusahaan Kompas 100 Periode 2015-2018",
Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020
Publication

90 Jessica Tanri, Francroyce Zulion Behrry, Liviaty <1 %
Vandana, Ira Martika Winarno, Adam Afiezan.
"Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin,
Stabilitas Penjualan dan Struktur Aktiva
terhadap Struktur Modal di BEI Periode 2014-
2017", Owner, 2020
Publication

91 Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha <1 %
Student Paper

92 es.slideshare.net <1 %
Internet Source

93 jurnal.polibatam.ac.id <1 %
Internet Source

94 moam.info <1 %
Internet Source

95 prosiding.unipma.ac.id <1 %
Internet Source

96 repo.darmajaya.ac.id <1 %
Internet Source

97 repositori.umsu.ac.id <1 %
Internet Source

98	Fatimah Fatimah, Akhmad Toha, Aryo Prakoso. "The Influence of Liquidity, Leverage and Profitability Ratio on Financial Distress", Owner, 2019 Publication	<1 %
99	Submitted to University of Salford Student Paper	<1 %
100	abuelda.blogspot.com Internet Source	<1 %
101	akhirat.net Internet Source	<1 %
102	awan965.wordpress.com Internet Source	<1 %
103	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
104	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
105	ekonomi.metrotvnews.com Internet Source	<1 %
106	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
107	jodhy21.blogspot.com Internet Source	<1 %
108	docslide.us Internet Source	<1 %

109	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1 %
110	gubuktatang.blogspot.com Internet Source	<1 %
111	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
112	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
113	ocs.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
114	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
115	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
116	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
118	www.dishubkominformelawikab.go.id Internet Source	<1 %
119	www.nurhidayat.id Internet Source	<1 %
120	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %

121	almanantour.blogspot.com Internet Source	<1 %
122	dosen.perbanas.id Internet Source	<1 %
123	forbiswira.stie-mdp.ac.id Internet Source	<1 %
124	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
125	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
126	ml.scribd.com Internet Source	<1 %
127	repository.unimar-amni.ac.id Internet Source	<1 %
128	www.docstoc.com Internet Source	<1 %
129	Diana Rimadani, Suhendro Suhendro, Riana R Dewi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
130	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 1 Juni 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012 Publication	<1 %

131 hery-susilo.blogspot.com <1 %
Internet Source

132 Jony Jony. "Analisis Current Ratio, Debt to Equity, Firm Size dan Working Capital terhadap Return on Equity pada Perusahaan Transportasi", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020 <1 %
Publication

133 Kristina Wati, Setyowati Subroto. "PENGARUH COST OF DEBT, LABA, PERSENTASE PERUBAHAN LABA, SHAREHOLDER'S EQUITY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN TEXTILE DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 2019 <1 %
Publication

134 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 <1 %
Publication

135 Muhammad Yusuf, Andika Kurniawan. "Pengaruh Non-Debt Tax Shield Dan Cost Of Financial Distress Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek <1 %

Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017", Neraca :
Jurnal Akuntansi Terapan, 2020

Publication

136

Natalia Natalia, Arie Pratania Putri, Melvina Melvina, Jenni Jenni, Kelin Wijaya. "Pengaruh MVA, DER, Serta EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

137

Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana, 2019

Publication

<1 %

138

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

139

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Lampiran 21

BIODATA PENELITI

Nama : Nimas Ratih Chandra Dewi
Tempat, tanggal lahir : Malang, 8 Mei 2000
Alamat Asal : Jl. Ngamarto 1 No. 334B RT 1 RW 7,
Kelurahan Lawang, Kecamatan Lawang, Kabupaten
Malang, Jawa Timur
Telepon/ HP : 085856132768
E-mail : nimaschndr@gmail.com
Facebook : -

Pendidikan Formal

2004 – 2006 : TK Bustanul Atfal
2006 – 2012 : SDN 6 Lawang
2012 – 2014 : MTs. Negeri 3 Malang
2014 – 2017 : SMA Negeri 1 Lawang

Pendidikan Non Formal

2017 – 2018 : Ma'had Sunan Ampel Al 'Aly
2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2018 : The Eagle English Course, Kampung Inggris, Pare, Kediri
2018 -2019 : *English Language Center* (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota PKPT IPPNU UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Anggota BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta *Future Management Training* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Orientasi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar Nasional "*Build Your Digital Business and be Millennial Entrepreneur*" Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017
- Peserta Seminar "Manajemen Fiesta" UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Temu Ilmiah Regional FOSSEI Jawa Timur Tahun 2019
- Peserta Seminar "*Manaaging Functional Curriculum and Pedagogy in Education 4.0 in Relasing the Realm of 4.0*" yang diselenggarakan oleh English Education Department Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Tahun 2019
- *Training of Stataistics Software* Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Public Speaking BI Corner UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
- Peserta Pekan Literasi Digital Perpustakaan Bank Indonesia Malang Tahun 2020

Pengalaman Bekerja

- Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di UMKM Mang Ujang Singosari pada 2020